

**PENGARUH MENONTON SERIAL KARTUN
NUSSA DAN RARA EPISODE JAGA
AMANAH TERHADAP MORAL DAN
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 5 DI
MI DARUL ULUM WATES, NGALIYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah dalam Ilmu Pendidikan



Oleh :
NAILIS SA'ADAH FIDDAROIN
NIM : 1903096060

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailis Sa'adah Fiddaroin
NIM : 1903096060
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH MENONTON SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARA EPISODE JAGA AMANAH TERHADAP MORAL DAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 5 DI MI DARUL ULUM WATES, NGALIYAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023
Pembuat Pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI TEMPEL', and '004AKX459814367'. The signature is in black ink and appears to be 'Nailis Sa'adah Fiddaroin'.

Nailis Sa'adah Fiddaroin
NIM: 1903096060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara Episode Jaga Amanah terhadap Moral dan Karakter Peserta Didik Kelas 5 di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan**
Penulis : Nailis Sa'adah Fiddaroin
NIM : 1903096060
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 20 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP: 196112051993032001

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP: 198908222019031014

Penguji III,

Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001



Penguji IV,

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP: 199101152019031013

Pembimbing,

Dr. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP: 196912201995031001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara Episode Jaga Amanah terhadap Moral dan Karakter Peserta Didik Kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan**

Nama : Nailis Sa'adah Fiddaroin
NIM : 1903096060
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Fagrur Rozi, M. Ag
NIP: 196912201995031001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH MENONTON SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARA TERHADAP MORAL DAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 5 DI MI DARUL ULUM WATES, NGALIYAN.**

Penulis : Nailis Sa'adah Fiddaroin

NIM : 1903096060

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Apakah menonton serial kartun Nussa dan Rara berpengaruh terhadap moral peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan? 2) Apakah menonton serial kartun Nussa dan Rara berpengaruh terhadap karakter peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan datanya. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 responden. Hasil

Penelitian ini menunjukkan koefisien regresi X sebesar 0,200 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai menonton serial kartun Nussa dan Rara akan bertambah sebesar 0,200 atau 20%. Koefisien regresi tersebut memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah menonton serial kartun Nussa dan Rara (variabel X) terhadap moral peserta didik (variabel Y1) adalah positif. Kemudian koefisien regresi X sebesar 0,348 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai menonton serial kartun Nussa dan Rara akan bertambah sebesar 0,348 atau 34,8%. Koefisien regresi tersebut memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah menonton serial kartun Nussa dan Rara (variabel X) terhadap karakter peserta didik (variabel Y2) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) berpengaruh terhadap variabel moral peserta didik (Y1) dan variabel karakter peserta didik (Y2).

Kata Kunci: *Serial Kartun Nussa dan Rara, Moral, dan Karakter*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia, nikmat, dan hidayahnya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi penerang umat Islam.

Skripsi berjudul “Pengaruh Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara terhadap Moral dan Karakter Peserta Didik” ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum.
2. Ketua Jurusan PGMI UIN Walisongo Semarang, Hj. Zulaikha, M. Ag., M. Pd.
3. Dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini, Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGMI tercinta yang selalu memberi pengarahan dalam perkuliahan.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

6. Bapak Mustaji, Ibu Siti Mudrikah, dan adik-adikku beserta keluarga tercinta yang selalu bekerja keras dan mendoakan tanpa henti.
7. Mas yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang selalu memberi motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun Penulis berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 20 Juni 2023
Penulis,

Nailis Sa'adah Fiddaroin
NIM: 1903096060

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARA, MORAL DAN KARAKTER	
A. Kajian Teori.....	9
1. Serial Kartun Nussa dan Rara.....	9
2. Moral.....	17
3. Karakter.....	38
B. Kajian Pustaka Relevan	55
C. Rumusan Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	59
C. Populasi dan Sampel.....	60

D. Variabel dan Indikator Penelitian	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	77
B. Analisis Data	98
1. Uji Instrumen.....	98
2. Uji Asumsi Klasik	105
3. Uji Hipotesis.....	112
C. Keterbatasan Penelitian	121
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik Kelas 5 Di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, 58.
Tabel 3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, 60.
Tabel 3.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas, 60.
Tabel 3.4	Instrumen Skala Likert pada Pertanyaan Positif, 63.
Tabel 3.5	Instrumen Skala Likert pada Pertanyaan Negatif, 63.
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Kuesioner, 64.
Tabel 3.7	Kriteria Tingkat Reliabilitas, 68.
Tabel 4.1	Perhitungan Soal X.1, 75.
Tabel 4.2	Perhitungan Soal X.2, 76.
Tabel 4.3	Perhitungan Soal X.3, 77.
Tabel 4.4	Perhitungan Soal X.4, 78.
Tabel 4.5	Perhitungan Soal X.5, 79.
Tabel 4.6	Perhitungan Soal Y1.1, 80.
Tabel 4.7	Perhitungan Soal Y1.2, 81.
Tabel 4.8	Perhitungan Soal Y1.3, 82.
Tabel 4.9	Perhitungan Soal Y1.4, 83.
Tabel 4.10	Perhitungan Soal Y1.5, 84.
Tabel 4.11	Perhitungan Soal Y1.6, 85.
Tabel 4.12	Perhitungan Soal Y1.7, 86.
Tabel 4.13	Perhitungan Soal Y2.1, 87.
Tabel 4.14	Perhitungan Soal Y2.2, 88.
Tabel 4.15	Perhitungan Soal Y2.3, 89.

Tabel 4.16	Perhitungan Soal Y2.4, 90.
Tabel 4.17	Perhitungan Soal Y2.5, 91.
Tabel 4.18	Perhitungan Soal Y2.6, 92.
Tabel 4.19	Perhitungan Soal Y2.7, 93.
Tabel 4.20	Perhitungan Soal Y2.8, 94.
Tabel 4.21	Perhitungan Soal Y2.9, 95.
Tabel 4.22	Distribusi Nilai t tabel dan r tabel Signifikansi 5% dan 1%, 97.
Tabel 4.23	Nilai Validitas Item Angket Variabel X, 99.
Tabel 4.24	Nilai Validitas Item Angket Variabel Y1, 99.
Tabel 4.25	Nilai Validitas Item Angket Variabel Y2, 100.
Tabel 4.26	Uji Reliabilitas pada variabel X, 102.
Tabel 4.27	Uji Reliabilitas pada variabel Y1, 102.
Tabel 4.28	Uji Reliabilitas pada variabel Y2, 103.
Tabel 4.29	Hasil Uji Normalitas Variabel X dengan Variabel Y1, 104.
Tabel 4.30	Hasil Uji Normalitas Variabel X dengan Variabel Y2, 105.
Tabel 4.31	Hasil Uji Linieritas, 107.
Tabel 4.32	Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel X dengan Variabel Y1, 109.
Tabel 4.33	Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel X dengan Variabel Y2, 109.
Tabel 4.34	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X dengan Variabel Y1, 111.

- Tabel 4.35 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X dengan Variabel Y2, 113.
- Tabel 4.36 Hasil Uji Simultan (Uji-F) Variabel X dengan Variabel Y1, 115.
- Tabel 4.37 Hasil Uji Simultan (Uji-F) Variabel X dengan Variabel Y2, 116.
- Tabel 4.38 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X dengan Variabel Y1, 117.
- Tabel 4.39 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X dengan Variabel Y2, 118.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, teknologi menjadi faktor utama dalam mempengaruhi segala aspek kehidupan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, dan tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Di era sekarang ini, teknologi merupakan salah satu sarana dalam menyebarkan informasi antar satu orang dengan orang lain, antar satu kelompok dengan kelompok lain. Jarak tidak lagi menjadi penghambat yang berarti bagi masyarakat untuk berkomunikasi serta menyebarkan informasi. Seseorang tetap dapat bertatap muka dengan orang lain walau tidak dalam satu tempat yang sama. Teknologi menjadi hal pokok yang dikonsumsi masyarakat setiap harinya, salah satu teknologi yang banyak digunakan saat ini ialah *gadget*. Melalui hadirnya *gadget*, manusia dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih mudah, praktis, dan efisien.

Gadget telah dimiliki oleh hampir seluruh orang bukan hanya di Indonesia akan tetapi di seluruh dunia, bahkan tak jarang dalam satu rumah terdapat lebih dari satu alat komunikasi tersebut. Hal tersebut dikarenakan segala kemudahan dan kelengkapan fitur yang ditawarkan, salah satunya youtube. Youtube memuat banyak sekali informasi-

informasi dan hiburan yang dapat ditonton, oleh karena itu tak heran jika banyak orang yang menggunakan aplikasi tersebut untuk mencari informasi yang dibutuhkan maupun untuk sejenak menghibur diri, tak terkecuali pada peserta didik.

Menurut penelitian Sundarsri Lestari (2018) bahwa dalam dunia pendidikan, teknologi memiliki peran yang cukup besar dalam menunjang hasil pembelajaran yang maksimal.¹ Namun penggunaan *gadget* pada usia anak harus didampingi oleh orang tua, karena selain memiliki banyak kelebihan, penggunaan teknologi juga dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat mengganggu pertumbuhan pada peserta didik, baik pertumbuhan psikologis maupun tahap perkembangan kepribadian. Peserta didik yang terlalu sering menghabiskan waktunya bermain *gadget* dapat membuat dirinya mengalami kecanduan *gadget* dan menjadi orang yang kurang dalam bersosialisasi dan cenderung konsumtif.² Menurut Eni Fariyatul peran teknologi dalam dunia pendidikan telah mengubah peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, kini buku sudah tidak menjadi sumber belajar satu-satunya, dengan menekan beberapa tombol dari *keyboard* saja seorang peserta

¹ Sundarsri Lestari “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi”, *Edureligia*, Vol. 2, 2018. Hal. 99.

² Ai Siti Gina Nur Agnia, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi “Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa”, *Tambusai*, Vol. 5, 2021. Hal. 2.

didik dapat mengakses berbagai macam informasi untuk memperoleh ilmu-ilmu dan keterampilan baru.³

Salah satu hal yang sangat diminati peserta didik sebagai hiburan saat ini adalah film kartun atau animasi, selain sebagai hiburan animasi juga memiliki peran untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita. Tayangan yang memang dikategorikan untuk anak-anak tersebut, berisi gambar yang memperhatikan kesinambungan gerak sehingga menciptakan alur cerita yang digemari anak-anak dengan berbagai tokoh unik yang ada di dalamnya seperti hewan-hewan, superhero, dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut dapat menarik minat peserta didik untuk menontonnya.

Namun tidak semua film animasi atau serial kartun layak untuk menjadi tontonan, khususnya pada usia anak. Adegan-adegan pada film kartun sudah menjadi suatu hal yang familiar, sehingga tak jarang adegan tersebut ditiru dan dipraktikkan dalam dunia nyata. Bahkan hal tersebut bisa menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Perilaku meniru tersebut dapat digolongkan sebagai pengalaman belajar pada usia anak, sehingga penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran dinilai efektif sebagai media dalam pembentukan moral dan karakter pada diri peserta didik. Namun pada usia

³ Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2017).

sekolah dasar banyak peserta didik yang belum memahami betul mengenai nilai-nilai moral, sehingga bukan hanya adegan-adegan positif yang ditiru, namun adegan yang dinilai kurang pantas dicontoh juga terkadang menjadi tolak ukur peserta didik dalam melakukan suatu hal. Maka dari itu pengawasan orang tua dalam perkembangan peserta didik juga dinilai sangat penting. Orang tua bertanggung jawab penuh dalam menentukan pendidikan serta pembentukan karakter pada peserta didik.

Nussa dan Rara adalah salah satu film animasi yang dapat ditonton oleh berbagai kalangan usia, terutama pada usia anak. Anak-anak dapat dengan mudah menonton animasi tersebut melalui platform youtube dan instagram resmi The Little Giantz, namun animasi tersebut hanya bisa ditonton melalui dua platform tersebut karena belum memasuki ranah dunia televisi. Hal tersebut tidaklah menjadi masalah mengingat generasi milenial saat ini sangat akrab dengan sosial media youtube dan instagram. Animasi tersebut bercerita mengenai sepasang kakak adik bernama Nussa dan Rara yang berpakaian nuansa islami dengan berbalut peci, gamis, dan jilbab. Dengan episode-episode yang kekinian terlihat pada beberapa episode saat Rara membuat vlog menggunakan *handpone* milik umma yaitu ibu dari Nussa dan Rara.

Usia sekolah dasar merupakan usia yang rentan dalam pembentukan moral dan karakter, pada usia ini dibutuhkan pengawasan yang sangat ekstra dari pendidik baik orang tua maupun guru. Dengan lingkungan yang bersinggungan langsung dan jenis animasi yang peserta didik tonton setiap harinya, dinilai dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis serta pembentukan karakter pada anak. Melalui serial kartun Nussa dan Rara yang dalam ceritanya berisi nilai-nilai moral yang baik dan religius dapat membantu menanamkan dan menumbuhkan karakter bertanggung jawab, jujur, serta religius pada anak.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 08 Februari 2023 di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, peserta didik kelas 5 mengaku pernah menonton serial kartun Nussa dan Rara melalui platform youtube. Dalam hal ini, guna mengetahui sejauh mana intensitas peserta didik dalam menonton serial kartun atau animasi khususnya Nussa dan Rara serta pengaruhnya terhadap moral dan karakter anak. Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara terhadap Moral dan Karakter Peserta Didik Kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan pokok permasalahan penelitian yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Apakah menonton serial kartun Nusa dan Rara berpengaruh terhadap moral peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan?
2. Apakah menonton serial kartun Nusa dan Rara berpengaruh terhadap karakter peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara menonton serial kartun Nusa dan Rara terhadap moral peserta didik di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara menonton serial kartun Nusa dan Rara terhadap karakter peserta didik di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan.

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pembaca dalam menambah wawasan mengenai pengembangan moral dan karakter pada peserta didik MI Darul Ulum Wates Ngaliyan melalui media menonton film.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak madrasah, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pembinaan karakter pada peserta didik MI Darul Ulum Wates.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pemahaman mengenai moral dan karakter sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas moral dan pembentukan karakter dalam diri peserta didik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai referensi tentang kajian yang sama.

BAB II

SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARA, MORAL DAN KARAKTER

A. Kajian Teori

1. Serial Kartun Nussa dan Rara

a. Pengertian Serial Kartun Nussa dan Rara

Serial merupakan suatu kata yang menunjukkan suatu rangkaian cerita dengan subjek yang sama, namun menayangkan topik cerita yang berbeda di setiap episodenya.¹ Contoh dari serial misalnya Upin dan Ipin, Adit dan Sopo Jarwo, dan Doraemon. Jadi dalam serial, cerita yang ditayangkan pada setiap episode tidak berkesinambungan, namun tokoh dalam cerita selalu sama.

Dalam UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada pasal 1 disebutkan bahwa “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat

¹ Nur Atimah Nasution, Analisa Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun, *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2022), hal. 27.

dipertunjukkan”.² Film sebagai media massa pada umumnya digunakan dengan tujuan menghibur serta media dalam dunia pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta penanaman nilai-nilai moral.

Sedangkan kartun merupakan visualisasi yang dituangkan dalam bentuk lukisan mengenai seseorang, gagasan, maupun situasi yang dibuat untuk menggiring opini masyarakat. Film kartun adalah gambar-gambar lukisan yang dihidupkan. Kartun dalam dunia pendidikan juga dapat difungsikan sebagai media untuk memudahkan dalam menjelaskan materi yang disampaikan secara runtut.³

Jadi, serial kartun adalah sebuah bentuk rangkaian animasi yang ditayangkan secara berulang-ulang dengan durasi penayangan yang pendek dan topik cerita yang berbeda pada setiap episodenya serta mengandung pesan-pesan tertentu. Tujuan dari serial kartun adalah sebagai hiburan dan media pembelajaran dimana pada setiap ceritanya mengandung pesan-pesan moral.

² Undang-undang (UU) No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.

³ Yani Mei Mulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adiptif* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hlm. 39.

Serial kartun Nussa dan Rara telah ditayangkan melalui platform youtube sejak tahun 2018. Elam Sanurihim Ayatuna merupakan seorang penulis yang mencetuskan ide mengenai serial kartun Nussa dan Rara, kemudian ide tersebut diwujudkan oleh Mario Irwansyah yang berkolaborasi dengan 4 Strip Production. Kartun tersebut dijadwalkan tayang setiap Jum'at pada pukul 04.30 WIB. dengan durasi penayangan 5 hingga 7 menit, Felix Siauw juga memiliki peran dalam memperkenalkan serial kartun Nussa dan Rara pada publik. Dalam serial kartun Nussa dan Rara terdapat tiga tokoh utama, yakni Nussa yang merupakan anak laki-laki berusia 9 tahun. Ia lahir dengan kaki yang tidak sempurna, sehingga dengan ketidaksempurnaan kaki tersebut Nussa harus menggunakan *artificial leg* pada kaki kirinya agar tetap bisa berjalan dengan baik seperti anak pada umumnya. Rara yakni adik perempuan Nussa dengan sifat periang yang setiap harinya mengenakan gamis dan jilbab, dan terakhir yakni Umma yang merupakan ibu dari Nussa dan Rara.⁴

⁴ Ayu Alfiah Jonas, "Film Animasi Nussa dan Rara; Sejarah, Kontroversi, Hingga Dukungan Publik", <https://bincangsyariah.com/khazanah/film-animasi-nussa-dan-rara-sejarah-kontroversi-hingga-dukkungan-publik/>, diakses 8 Februari 2023.

Lahirnya serial kartun Nussa dan Rara menghadirkan warna baru dalam dunia hiburan anak. Alur cerita dan karakter yang disajikan khususnya pada episode jaga amanah mengusung tema islami yang membuatnya menjadi tayangan yang dinilai edukatif dan ramah untuk usia anak.

b. Tujuan Kartun

Tujuan kartun menurut Fitria (2014) adalah untuk membangun pengetahuan peserta didik dengan memberikan stimulus berupa gambar bergerak dan bersuara serta memperjelas penyajian pesan dan informasi yang ingin disampaikan, salah satu kelebihan film animasi adalah memiliki banyak variasi warna yang ditampilkan dengan karakter yang unik, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diingat.⁵

Perfilman nasional sejak tahun 1979 memiliki tujuan untuk selain menjadikan film sebagai sarana hiburan, film juga bertujuan sebagai sarana edukasi untuk pembinaan generasi muda.⁶ Film bisa menyajikan narasi yang menarik, tokoh dan adegan-adegan yang memikat

⁵ Fitria Ayu, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol. 5, tahun 2014), hal. 57-62.

⁶ Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 6-11.

untuk menghibur penonton. Film bisa menjadi alat untuk mengurangi kelelahan, menghilangkan tekanan, atau menghabiskan waktu senggang dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menghibur bagi penonton.

Film sering kali mengangkat isu-isu kehidupan dan menyelipkan pesan moral yang dapat dipetik. Menonton film dapat memberikan pembelajaran hidup yang beragam dari berbagai jenis film yang ada. Selain itu, dengan menonton film berbahasa asing dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Film sebagai salah satu ekspresi budaya, banyak yang memberikan representasi-representasi kehidupan dan pembelajaran penting bagi penontonya. Pesan-pesan dan nilai yang terkandung dalam film dapat ikut memperkuat kepribadian negara dengan mengangkat kisah-kisah yang mencerminkan prinsip-prinsip dan jati diri negara.

c. Fungsi dan Manfaat Kartun

Sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim (2010: 19), film memiliki manfaat spesifik, seperti melengkapi pengalaman-pengalaman mendasar, membangkitkan inspirasi baru, menarik perhatian, menjelaskan berbagai hal abstrak, mengatasi hambatan bahasa, dan lain

sebagainya.⁷ Penonton mengamati film terutama untuk kesenangan. Namun, dalam film terdapat fungsi informatif, pendidikan, dan bahkan persuasif.⁸ Film mampu berperan sebagai sarana yang menyampaikan informasi kepada para penonton untuk mengungkapkan kenyataan, kabar, atau pengetahuan mengenai topik spesifik. Maksud informatif dalam film adalah memberikan pengetahuan yang baru atau meningkatkan pemahaman penonton mengenai suatu subjek. Film juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan. Film pendidikan bertujuan untuk mengajarkan ide-ide, prinsip, atau kemampuan kepada penonton. Film pendidikan sering digunakan dalam situasi pendidikan formal dan non-formal untuk membantu proses belajar-mengajar. Film bisa memiliki tujuan yang mengajak, yaitu untuk memengaruhi atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku penonton. Tujuan persuasif dalam film adalah untuk memengaruhi penonton agar menerima pesan atau pandangan tertentu.

Film dalam negeri dapat digunakan sebagai sarana pendidikan untuk membentuk generasi muda dalam

⁷ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 19.

⁸ Muhammad Reyza N.A, dkk., “Peran Publik Relations dalam Film Hancock”, *Jurnal Komunikasi*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2018), hlm. 145.

upaya pembangunan bangsa dan karakter bangsa. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika film dalam negeri memproduksi film-film sejarah yang objektif, film dokumenter, film animasi, atau film yang diambil dari kehidupan sehari-hari secara seimbang.

d. Jenis-Jenis Film Animasi

Jenis film animasi berdasarkan teknik pembuatannya,⁹ antara lain:

- 1) Animasi 2D, yaitu animasi yang biasa disebut dengan film kartun. Pembuatan animasi 2D menggunakan teknik hand draw atau animasi sel.
- 2) Animasi 3D, yaitu animasi yang dibuat dengan cara mengembangkan animasi 2D yang visualnya terlihat lebih nyata dibandingkan dengan animasi 2D.
- 3) Animasi stop motion, yaitu animasi yang dibuat dari potongan-potongan gambar sehingga dapat bergerak.

Jika dilihat dari jenis pembuatannya, serial kartun Nussa dan Rara termasuk dalam animasi 3D karena dapat dilihat dari visualnya yang terlihat lebih

⁹ Yenni Mariana, "Film Animasi 3D Jurnalis Sindo", *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 18

nyata dan pembuatannya yang dikembangkan dari animasi 2D.

Menurut Supriyadi (2003), film kartun yang baik untuk dunia pendidikan memiliki kriteria sebagai berikut:¹⁰

- 1) film kartun yang digunakan memiliki hubungan pengalaman dan lingkungan hidup dengan siswa.
- 2) film kartun harus sesuai dengan siswa, diperbolehkan bahan kartun yang menarik minat siswa dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa serta kecerdasan siswa.
- 3) film kartun yang memiliki dialog yang sesuai dengan usia siswa.
- 4) film kartun yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran.
- 5) film kartun yang dipilih tidak menyangkut unsur SARA.
- 6) film kartun yang dipilih sesuai dengan kebijakan guru yang disesuaikan dengan tahapan belajar siswa.

¹⁰ Supriyadi, "Pengaruh Media Kartun Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan", *Skripsi* (Bandung: FMIPA UPI, 2003), hlm. 35-36.

2. Moral

a. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin “*mores*” yang bermakna susila atau aturan hidup. Susila sendiri diambil dari dua kata bahasa Sansekerta yaitu *su* dan *sila*. *Su* memiliki arti lebih baik, sedangkan *Sila* memiliki arti prinsip, dasar, dan peraturan hidup. Jadi, susila dapat diartikan sebagai prinsip hidup yang lebih baik.¹¹

Moral merupakan suatu penalaran mengenai benar dan salah. Standar penalaran mengenai benar dan salah tersebut tumbuh sesuai dengan lingkungan hidup seseorang sehingga moral dapat disebut juga dengan adat atau kebiasaan.¹² Pengenalan nilai-nilai moral dapat dimulai dengan materi kebiasaan pada aktivitas sehari-hari. kemudian dikenalkan bertahap pada cara pengembangan diri dalam hal kepribadian dan sosial yang juga akan berpengaruh pada perkembangan intelektual peserta didik.¹³ Moralitas

¹¹ Mukhtar Samad, *Gerakan Moral dalam Upaya Revolusi Mental* (Yogyakarta: Sunrise, 2016), hlm. 9.

¹² K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 7.

¹³ Ida Windi Wahyuni, “Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol. 1, tahun 2018), hal. 53.

peserta didik dapat diwujudkan dalam lingkungan pendidikan dengan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan universal, baik pada kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Seorang pendidik dapat menciptakan program pendidikan yang dapat membangun moralitas peserta didik, hal tersebut dapat membantu mewujudkan tujuan hidup dengan cara menanamkan kebaikan pada hati peserta didik sedini mungkin sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.¹⁴

b. Perkembangan Moral

Tahapan dalam perkembangan moral seseorang menurut Kohlberg terbagi dalam tiga tahapan dan masing-masing tahapan dibagi dalam dua tingkatan, sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama (tingkat 1 dan 2), yakni tahap prakonvensional yang merupakan tahapan dimana seseorang belum mengerti dan menerima aturan yang diterapkan dalam masyarakat. Pada tingkatan pertama, mereka hanya berpedoman pada menghindari sanksi atau hukuman yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan pada tingkatan

¹⁴ Yunusalieva Nargiza, Social and Moral Education of Students and Development of Values, *Galaxy International Interdisciplinary Research Journal*, (Vol. 10, tahun 2022), hal. 301.

kedua, seseorang mulai mengerti bahwa memikirkan orang lain adalah sebagian wujud dari pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

- 2) Tahap kedua (tingkat 3 dan 4), tahapan ini berada pada tahap konvensional, dimana seseorang telah menerima aturan-aturan dalam yang telah ditetapkan masyarakat. Umumnya tahapan ini dimiliki oleh remaja dan sebagian orang dewasa.
- 3) Tahap ketiga (tingkat 5 dan 6), tahap pasca konvensional yang umumnya hanya terjadi pada sebagian orang dewasa. Ketika seseorang telah mencapai pada tahap ini, maka ia akan mendasarkan penilaian pada aturan yang diharapkan oleh masyarakat dan prinsip umum moral. Pada tingkat 5 seseorang telah memahami mengenai sistem sosial seperti kontak sosial dan hak individu, sedangkan pada tingkat 6 seseorang mulai memahami prinsip etika universal.¹⁵

Perkembangan moral dianggap berhasil ketika telah memiliki emosi dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. William Damon menyatakan, untuk menjadi manusia yang bermoral

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 95.

maka seorang anak harus memperoleh keterampilan sosial dan emosional, antara lain:

- 1) Mengetahui dan memahami letak perbedaan perilaku baik dan buruk serta membiasakan diri secara konsisten untuk melakukan perbuatan yang dinilai baik.
- 2) Kepedulian dan tanggung jawab terhadap hak-hak yang menyangkut kesejahteraan orang lain.
- 3) Merasakan emosional negatif seperti marah, malu, takut, dan bersalah ketika melanggar aturan dan nilai moral.¹⁶

Untuk membentuk moralitas yang baik pada peserta didik diperlukan kerja sama antara orang tua dan pihak madrasah. Dengan adanya kerja sama yang baik, maka tujuan yang diinginkan yaitu terwujudnya moral yang baik pada seorang peserta didik akan tercapai dengan baik.

Perkembangan moral peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan di sini bermakna luas, bukan hanya lingkungan keluarga saja, namun juga lingkungan sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan

¹⁶ Nurhayani, "Peran Rasa Malu dan Bersalah terhadap Pengajaran Moral Anak", *Jurnal Al-Irsyad*, (Vol. 8, tahun 2017), hlm. 51.

semua yang bersinggungan dengan peserta didik secara langsung. Locke dan Waston berpendapat bahwa moral seseorang dipengaruhi beberapa faktor antara lain keluarga, pengalaman yang telah dilalui sebagai suatu proses belajar dan pendewasaan, serta kebudayaan. Dengan demikian, pengalaman yang telah dilalui dan didapatkan oleh peserta didik, baik melalui lingkungan keluarga maupun kebudayaan setempat yang telah mendarah daging dapat dengan mudah mempengaruhi moral seseorang.¹⁷

Keluarga sebagai lingkungan pertama seorang anak akan sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak, karena pengalaman pertamanya didapatkan dari lingkungan keluarga. Contoh dan teladan yang baik amat sangat ditekankan dalam pembentukan moral karena pada dasarnya seorang anak melakukan setiap kegiatannya dengan cara meniru terlebih dahulu, maka orang tua sebagai role model seorang anak juga harus dapat memberikan contoh yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT. pada surah Al-Ahzab ayat 21 berikut:

¹⁷ Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2011). hlm. 113.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَّكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب : 21)

“Sungguh, pada diri Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

c. Nilai Moral

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tentu akan selalu terlibat dengan orang lain. Selain itu, juga akan terlibat dalam adat yang ada pada suatu lingkungan. Keterlibatan itulah yang menjadikan individu melakukan interaksi atau hubungan sosial. Dalam hubungan sosial, banyak sekali nilai yang harus diikuti, salah satunya adalah nilai moral. Nilai selalu menjadi standar dalam menentukan keadilan dan kebenaran, sehingga tidak pernah terpisah dari sumber asalnya, yaitu berupa ajaran dan norma-norma yang mulia dalam masyarakat. Dengan nilai, manusia dapat menikmati menjadi individu yang sebenarnya.

Nilai merupakan suatu hal primer untuk memperkaya pikiran dan mengingatkan seseorang akan harga diri serta martabatnya, yang berasal dari pikiran dan memiliki fungsi untuk mendorong dan

mengarahkan setiap tindakan individu.¹⁸ Al-Ghazali berpendapat bahwa baik dan buruk adalah sifat dzatiah terhadap perbuatan, yang berarti baik dan buruk merupakan karakter intrinsik dari perbuatan itu sendiri dan moral merupakan hasil dari proses penanaman nilai, baik nilai dari orang tua maupun nilai kebudayaan.¹⁹

d. Jenis dan Wujud Nilai Moral

Secara umum, penyampaian moral dapat digolongkan menjadi tiga bagian, antara lain hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individual), hubungan manusia dengan manusia lain (moral sosial), dan hubungan manusia dengan Tuhan (moral religi).²⁰

1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Moral Individual)

Masalah manusia dengan dirinya sendiri bisa bermacam-macam jenis dan tingkatannya. Hal

¹⁸ Andi Baso dan Nasrun Hasan, *Pendidikan Pancasila*, (Makassar: Media Sembilan-Sembilan, 2016), hlm. 30.

¹⁹ Fadlullah, dkk., “Perkembangan Moral Menurut Al Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin”, *Jurnal Jispendiora* (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 26

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 323-324.

tersebut dapat berkaitan dengan menerima kenyataan, bersikap optimis, kejujuran, tanggung jawab, ikhlas, bekerja keras, kesabaran, teguh dalam pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan diri manusia itu sendiri. Hubungan manusia dengan dirinya adalah suatu bentuk refleksi dari suatu hal yang seharusnya ada pada dirinya. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi individu yang lebih paham mengenai suatu hal yang hendaknya dilaksanakan maupun tidak.

a) Menerima Kenyataan

Menerima kenyataan merupakan kemampuan individu dalam menerima kondisi tanpa penolakan. Hal tersebut merujuk pada potensi diri untuk menerima realita pada dirinya.

b) Bersikap Optimis

Optimisme merupakan sikap atau perasaan seseorang yang memiliki harapan yang tinggi dalam menghadapi berbagai hal. Membentuk pribadi yang optimis berasal dari diri sendiri sebagai hubungan manusia dengan diri sendiri. Mempraktikkan sikap optimisme

dalam kehidupan sehari-hari dapat dimulai dengan cara membiasakan diri untuk selalu berpikir positif.

c) Jujur

Jujur merupakan sikap dan tindakan yang tidak mengandung elemen kebohongan dan penipuan. Individu yang jujur selalu mengungkapkan dan berperilaku sesuai dengan realitas tanpa menyembunyikan data atau mengubah fakta demi keuntungan diri sendiri. Di samping itu, perilaku jujur juga dapat membantu seseorang untuk merasa tenang ketika menghadapi situasi yang penuh tantangan.

d) Tanggung Jawab

Tanggung jawab juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan seseorang untuk menanggung risiko atas keputusan dan semua hal yang terkait dengan kehidupannya.

e) Ikhlas

Ikhlas juga bisa diartikan sebagai membersihkan niat dan memilih untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa mengharapkan imbalan.

f) Bekerja Keras

Bekerja keras merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan sepenuh hati dan terus berlanjut tanpa mengenal kelelahan.

g) Sabar

Sabar merupakan sikap atau tindakan seseorang yang bisa menahan emosi dan keinginan dalam menghadapi situasi atau tantangan. Kesabaran juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk tetap bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh atau menyerah.

h) Teguh dalam Pendirian

Teguh dalam pendirian merupakan sikap seseorang yang memiliki keyakinan dan prinsip yang kuat serta mampu mempertahankannya dalam setiap kondisi.

i) Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap atau keyakinan seseorang terhadap kapasitas yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi umumnya memiliki keyakinan yang kokoh terhadap kapasitas yang dimilikinya dan

mampu berpikir optimis dalam menghadapi situasi atau tantangan yang sulit.

j) Mengakui Kesalahan

Mengakui kesalahan adalah langkah yang menunjukkan bahwa seseorang menyadari kekurangan dirinya sebagai manusia.

k) Sadar Diri

Sadar akan diri adalah keadaan pemahaman yang mendalam akan keberadaan diri sendiri. Dalam konteks sejarah, "kesadaran akan diri" seringkali diartikan sebagai "realisasi diri", yang menunjukkan tingkat kesadaran akan keberadaan dan kesadaran seseorang.

l) Berjanji

Berjanji adalah tindakan membuat pernyataan atau komitmen untuk menjalankan atau tidak menjalankan sesuatu di masa mendatang. Dalam berjanji, penting untuk mempertimbangkan kapabilitas untuk memenuhi ikrar tersebut dan memastikan bahwa ikrar tersebut realistis dan dapat dipenuhi.

m) Penyesalan

Penyesalan adalah perasaan menyesal atau penderitaan dalam batin seseorang karena

kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, dengan disertai perasaan sedih atau penyesalan.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain (Moral Sosial)

Hubungan manusia dengan manusia lain merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya membutuhkan individu lain. Berinteraksi merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam berinteraksi, manusia membentuk hubungan dengan individu lain, baik itu dengan kawan, kerabat, tetangga, atau komunitas lainnya. Wujud hubungan manusia dengan manusia lain (moral sosial) antara lain:

a) Interaksi Antar Teman/Saudara

Interaksi adalah relasi timbal balik antara dua orang atau lebih yang mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial bisa terjadi antara individu, komunitas, atau individu dengan komunitas. Interaksi sosial antar individu memiliki karakteristik yang dinamis dan akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dalam masyarakat. Contoh interaksi sosial antar individu misalnya saling sapa,

berkomunikasi, bekerja sama, bertengkar, dan sebagainya.

b) Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak

Kasih sayang orang tua kepada anak memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan anak. Kasih sayang erat berkaitan dengan hubungan positif dalam keluarga. Kasih sayang orang tua dapat membuat anak merasa aman, nyaman, dan gembira.

c) Tanggung Jawab Orang Tua kepada Anak

Tanggung jawab orang tua kepada anak meliputi berbagai aspek yang harus dilakukan oleh orang tua dalam membesarkan, mengajar, dan menjaga anak-anak mereka.

d) Berbagi

Berbagi merupakan tindakan memberikan atau memperbagikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain.

e) Berterima Kasih

Berterima kasih adalah perilaku menghargai dan bersyukur atas pertolongan atau kebaikan yang diberikan oleh seseorang.

f) Tolong Menolong

Bantuan-membantu atau tolong menolong adalah perilaku saling berkolaborasi

untuk mengurangi beban yang dialami individu lain.

g) Peduli Antar Sesama

Saling peduli dan membantu antar individu atau kelompok dalam lingkungan sosial adalah tindakan saling peduli sesama. Sikap ini mencerminkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain, serta menunjukkan bahwa kita tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga memikirkan kepentingan orang lain.

h) Rela Berkorban

Rela berkorban adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang tanpa memedulikan imbalan, di mana seseorang mau memberikan yang terbaik yang dimilikinya. Sikap bersedia berkorban mencerminkan kesungguhan dalam memberikan sesuatu dan tindakan yang dilakukan dengan tulus, serta mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri.

i) Saling Menghormati

Saling menghormati adalah sikap saling menghormati dan menghargai antara satu sama lain. Sikap ini dibangun dengan pemahaman, kebajikan, dan keramahan.

j) Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar individu. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

3) Hubungan Manusia dengan Tuhan (Moral Religi)

Dalam doktrin keagamaan, manusia dianggap sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus selalu menghargai dan melayani kepadanya. Keterkaitan manusia dengan Tuhan adalah keterkaitan yang berorientasi vertikal, di mana manusia sebagai hamba dan Tuhan sebagai pencipta dan pemilik segala sesuatu. Wujud hubungan manusia dengan Tuhan (moral religi) antara lain:

a) Bersyukur

Bersyukur adalah sikap atau tindakan menyampaikan atau mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan atas anugerah kehidupan yang telah diberikan.

b) Berserah Diri kepada Allah SWT.

Menyerahkan diri kepada Allah adalah sikap mengakui bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita adalah kehendak Allah SWT dan kita sebagai hamba-Nya harus menerima dan rela dengan itu.

c) Memuji Keagungan Allah SWT.

Mengagungkan kebesaran Allah adalah tindakan mengekspresikan rasa kagum dan penghormatan atas kemuliaan dan kekuasaan Allah SWT.

e. Sumber Moral

Sumber moral adalah elemen yang sangat krusial dalam membentuk moral individu. Terdapat beberapa sumber etika yang berpotensi memengaruhi perilaku moral individu, yakni:

1) Agama

Agama diyakini sebagai sumber wahyu dari Tuhan yang sangat efisien dan memiliki ketahanan yang kuat dalam membimbing manusia. Kepercayaan mengajarkan prinsip-prinsip moral yang universal seperti kesetaraan, kejujuran, etika, akhlak mulia, kepedulian, simpati, kolaborasi, integritas, kemandirian, dan sebagainya. Petunjuk-

petunjuk agama melalui berbagai aspek kehidupan manusia terlihat sangat sempurna dan luhur, sebagaimana terdapat pada sumbernya yakni Al-Qur'an dan Hadits. Islam mengajarkan kehidupan yang berubah dan berkembang pada umatnya, mengutamakan persatuan, kepedulian sosial terhadap masyarakat, perilaku yang baik, dan berbagai sikap positif lainnya.²¹

Agama inilah yang sudah seharusnya dijadikan sebagai pedoman, panduan dan rujukan dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan sumber dari seluruh kebahagiaan manusia, dengan mematuhi seluruh aturan yang ada dalam beragama akan membawa pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Salah satu cara untuk taat dan patuh terhadap aturan agama adalah dengan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan awal dan pokok dalam membentuk perilaku moral anak. Keluarga dapat menunjukkan teladan perilaku moral yang

²¹ Siti Amaliyah Jamil, "Agama sebagai Sumber Moral dan Akhlak Mulia dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Setiarejo Kecamatan Lawasi Kabupaten Luwu", *Skripsi* (Palopo: STAIN Palopo, 2013), hlm. 34.

baik dan memberikan panduan mengenai prinsip-prinsip moral yang harus ditegakkan. Semua hal yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya adalah upaya membentuk kebiasaan yang akan berkembang menjadi tindakan moral di masa depan. Dengan kata lain, setiap pengalaman, baik yang diperoleh oleh anak melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan ketika masih kecil, akan menjadi kebiasaan yang akan tumbuh di masa depan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak.²²

3) Interaksi Interpersonal

Interaksi interpersonal dengan orang lain dapat menjadi pemicu bagi tindakan individu lain yang menjadi mitranya, sehingga interaksi interpersonal dapat mempengaruhi perkembangan moral pada usia anak. Interaksi interpersonal yang positif dapat meningkatkan perilaku moral seseorang, seperti kesopanan, perhatian, kejujuran, mematuhi peraturan, dan tanggung jawab. Tiap orang perlu memiliki etika yang baik agar dapat diterima di lingkungan masyarakat. Anak pada

²² Asy-Syaih Fuhaim Mushafah. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Terj. Abdilah Obid (Jakarta: Mustakim, 2004), hal 24.

dasarnya belum memahami tindakan baik dan buruk, mereka belajar mengenai tindakan baik dan buruk berdasarkan pengamatan dari berbagai variasi model yang ada dalam lingkungan terdekatnya, untuk itu anak perlu diberikan model yang tepat agar dapat melakukan tindakan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungannya.²³

4) Pendidikan

Pendidikan dapat memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip moral yang harus dipegang teguh dan memberikan contoh perilaku yang baik. Pendidikan dapat menjadi sumber moral yang penting dalam membentuk perilaku individu. Pendidikan moral dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh serta memberikan contoh perilaku moral yang baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memberikan arahan mengenai nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh

²³ Aidha Artha Novayanty, “Peningkatan Perilaku Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita”, *Jurnal Instruksional*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 129.

kemudian memberikan contoh perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

5) Norma dan Adat Istiadat

Norma dan adat istiadat merupakan ketentuan tindakan yang telah tercatat dan dipegang kuat oleh masyarakat. Norma dan adat istiadat dapat membantu dalam membentuk perilaku moral individu dengan mengajarkan nilai-nilai moral yang dianggap penting oleh masyarakat dan memberikan contoh perilaku yang baik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk membangun nilai-nilai moral yang baik dan menghargai perbedaan.²⁵

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral

Perkembangan moral individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Laura E. Berk berpendapat mengenai teori moral, *moral behavior is acquired just like any other set of responses: thought reinforcement and modeling*. Hal tersebut berarti

²⁴ Lia Yuliana, "Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah WUNY*, (Vol. 15, No. 1, tahun 2013), hlm. 2.

²⁵ Siti Amaliyah Jamil, "Agama sebagai Sumber Moral dan Akhlak Mulia dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Setiarejo Kecamatan Lawasi Kabupaten Luwu", *Skripsi* (Palopo: STAIN Palopo, 2013), hlm. 29.

lingkungan merupakan faktor yang sangat kuat sebagai contoh.²⁶ Sedangkan Locke dan Waston berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tingkah laku moral individu mencakup pengalaman, keluarga, dan budaya. Berdasarkan hal ini, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku moral meliputi pengalaman yang dipelajari oleh individu dari lingkungan mereka baik keluarga maupun budaya di mana mereka tinggal.²⁷

Dalam pembentukan moral individu, masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Perilaku yang terkendali disebabkan oleh adanya kontrol dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri bagi masyarakat yang melanggarnya. Proses pengendalian sosial memiliki tujuan untuk mengajak dan membimbing masyarakat untuk dapat mematuhi norma-norma sosial yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai perilaku moral pada seorang individu

²⁶ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal.136.

²⁷ Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Prenada Media, 2011), hal. 113.

juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain hubungan dengan keluarga yaitu keadaan lingkungan sosial dan lingkungan alam dimana individu tersebut tumbuh dan berkembang.²⁸

Oleh karena itu, perilaku moral juga dapat terbentuk dari keadaan lingkungan masyarakat seperti kebiasaan kultur dan kebudayaan serta keadaan alam lingkungan sekitar termasuk perkembangan teknologi.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Hermawan Kertajaya yang dikutip oleh Abdul Majid karakter adalah ciri khas dalam diri seseorang.²⁹ Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang memiliki arti *to engrave*, kata tersebut dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Menurut KBBI, karakter merupakan sifat, budi pekerti, tabiat yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain, dengan

²⁸ Salim Emil, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta : Mutiara Sumber, 2002), hal. 190.

²⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

kata lain manusia yang memiliki budi pekerti merupakan manusia yang berkarakter.³⁰

Menurut pengertian tersebut karakter memiliki kaitan yang erat dengan akhlak atau kepribadian, sedangkan kepribadian sendiri berarti sifat khas yang dimiliki seseorang karena pengaruh lingkungan seperti pada lingkungan keluarga ketika masa kanak-kanak dan bawaan sejak lahir.³¹ Dengan munculnya definisi tersebut terdapat sekelompok orang yang beranggapan jika baik buruknya karakter seseorang merupakan bawaan dari lahir. Jika pendapat tersebut benar adanya maka pendidikan karakter yang diupayakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri seseorang dinilai tidak memiliki dampak signifikan. Sementara itu, sekelompok orang lainnya berpendapat sebaliknya, bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dan diupayakan dengan adanya pendidikan sehingga manusia dapat memiliki karakter yang baik.³² Pendapat inilah yang diyakini tepat oleh sebagian besar orang.

³⁰ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Karakter", *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/karakter>

³¹ Doni Koesoemo, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80.

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 20.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada perkembangan peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungannya, baik dalam hal agama maupun kepribadiannya. Karena pendidikan dan karakter peserta didik terbentuk pertama dalam lingkungan keluarga.³³ Seperti yang terdapat dalam hadits berikut :

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِ الْبَيْهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : (... فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) أخرجه البخاري في : 23 كتاب الجنائز: 80 باب إذا أسلم الصبي فمات هل يصل علىه

“Abu Hurairah Radhiyallahu’anhu berkata: Rasulullah bersabda, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana binatang yang melahirkan anaknya tanpa cacat, apakah kamu melihat ada yang terpotong dari hidungnya? Kemudian Abi Hurairah membaca, “...fitrah yang diciptakan Allah pada semua manusia, tiada perubahan terhadap apa yang diciptakan oleh Allah. Itulah agama yang lurus.” (Dikeluarkan oleh Imam Bukhari pada kitab jenazah bab ke-80 “Apabila seorang

³³ Nurhayati, Syahrizal, “Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah al-Ula dalam Pendidikan Anak”, *Itqan*, (Vol. 6, tahun 2015), hlm. 153.

anak masuk Islam kemudian meninggal apakah ia dishalati (HR. Al-Bukhari).³⁴

Dalam Hadits tersebut dijelaskan keadaan manusia pada saat dilahirkan di dunia yaitu dalam keadaan fitrah atau suci bagaikan kertas warna putih yang belum diberi coretan dengan warna dan bentuk apapun.

Karakter merupakan sifat dalam diri manusia yang mempengaruhi setiap pikiran dan perbuatannya. Penilaian tingkah laku terhadap seorang individu cenderung menggunakan karakter yang didasarkan pada standar-standar moral. Dari hal tersebut dapat dinilai bahwa seorang individu dalam sebuah lingkungan masyarakat melakukan hal-hal yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik ataupun jahat.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat yang ada pada diri manusia yang memiliki pengaruh besar terhadap setiap pikiran dan perbuatan seseorang sebagai ciri khas atau pembeda serta tolak ukur penilaian dalam masyarakat.

³⁴ Ahmad Ali, *Terjemah Kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2013), hlm. 742.

³⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

b. Nilai Karakter

Nilai karakter merupakan seperangkat sifat kejiwaan, budi pekerti, dan akhlak yang dimiliki oleh seorang individu, sehingga dengan sifat tersebut membuat individu berbeda dengan individu lainnya. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan prinsip-prinsip atau keutamaan yang menjadi prinsip dasar karakter bangsa. Keutamaan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.³⁶

Nilai karakter dapat dianggap sebagai suatu konsep yang dijadikan sebagai panduan atau acuan dalam bertindak bagi individu. Nilai tersebut hendaknya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan individu yang berkarakter.

c. Jenis dan Wujud Nilai Karakter

Menurut Dono Baswardono, nilai karakter digolongkan menjadi dua macam yaitu nilai karakter inti dan nilai karakter turunan. Nilai karakter inti memiliki

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 72-73.

sifat menyeluruh dan berlaku sepanjang waktu. Sedangkan nilai karakter turunan cenderung fleksibel sesuai adat istiadat dan norma yang berlaku.³⁷

Adapun nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan pada peserta didik menurut Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia terdapat 18 nilai,³⁸ antara lain:

1) Religius

Nilai karakter religius meliputi tindakan yang taat dalam melaksanakan ajaran keagamaan yang telah dipercaya dan dianut, toleran terhadap ajaran kepercayaan lain, selalu berprasangka baik terhadap kuasa dan kehendak Allah SWT.

2) Jujur

Jujur merupakan sikap yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang memiliki perkataan dan tindakan yang benar sehingga dapat dikatakan menjadi individu yang dapat dipercaya.

³⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6-7.

³⁸ Liesna Andriany, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Riau: PT. Anugerah Semesta Persada, 2016), hlm. 65-67.

3) Toleransi

Toleransi merupakan tindakan yang mencerminkan sikap menghargai terhadap perbedaan, baik dalam hal agama, ras, suku, bahasa, bangsa, dan segala hal yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan taat dan patuh terhadap suatu tata tertib atau peraturan yang berlaku.

5) Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu tindakan yang menunjukkan usaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan maupun tugas.

6) Kreatif

Kreatif merupakan sikap untuk berinovasi dan menghasilkan hal baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap tidak bergantung kepada orang lain dan tidak melemparkan tanggung jawab kepada orang lain.

8) Demokrasi

Demokrasi merupakan cara pandang seseorang dalam memandang dirinya memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan cara berpikir dan upaya seseorang untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang sesuatu yang dipelajari.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara pandang seseorang untuk menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan dirinya sendiri dan kelompok tertentu.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan tindakan seseorang untuk mencerminkan kecintaan, kesetiaan, dan kepedulian yang tinggi terhadap bangsa dan negara.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan menghormati keberhasilan dan prestasi orang lain dan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

13) Komunikatif

Komunikatif merupakan sikap yang mencerminkan terbuka kepada orang lain melalui komunikasi yang baik dan santun.

14) Cinta damai

Cinta damai merupakan suatu sikap untuk mencerminkan suasana damai dan membuat orang lain menjadi nyaman.

15) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan untuk meluangkan waktu guna membaca berbagai informasi, baik dari buku, koran dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut menjadikan manfaat bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebagai upaya mencegah kerusakan lingkungan dan senantiasa melestarikannya.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap ingin membantu orang yang membutuhkan pertolongan dan menunjukkan kepedulian terhadap orang-orang dan lingkungan sekitar.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan seseorang untuk menyelesaikan dan melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan.

d. Sumber Nilai Karakter

Pendidikan karakter didasarkan pada beberapa sumber, antara lain agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.³⁹

1) Agama

Masyarakat Indonesia merupakan orang-orang yang beragama. Agama adalah kunci utama dalam pembentukan kepribadian manusia, karena petunjuk utama dalam hidup adalah agama. Dengan agama setiap individu dapat berperilaku, berbicara, dan berkarakter yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, oleh karena itu kehidupan seseorang, masyarakat atau sosial, serta bangsa harus selalu didasarkan pada ajaran-ajaran agama. Dalam kacamata Islam, nilai-nilai yang sangat melekat dan mencerminkan moralitas atau perilaku yang luar biasa terdapat dalam diri Rasulullah Saw, dimana beliau

³⁹ Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter: Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama* (Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 10-11.

merupakan manusia yang memiliki akhlak sempurna. Hal tersebut tercermin pada sifat-sifat yang dimiliki beliau. Oleh karena itu, beliau adalah sebaik-baik panutan yang harus diikuti oleh umat manusia. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka nilai-nilai karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip yang berasal dari agama.

2) Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdiri dengan didasarkan pada prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 dan diuraikan lebih rinci dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Dengan kata lain, Pancasila menjadi prinsip yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki keterampilan, keinginan dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan mereka sebagai warga negara.

3) Budaya

Sebagai fakta yang tak terbantahkan, tidak ada manusia yang hidup dalam masyarakat tanpa dasar

pada nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya menjadi landasan dalam memberikan makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat. Pentingnya peran budaya dalam kehidupan masyarakat menuntut agar budaya dijadikan sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Budaya ini cenderung harus diimplementasikan dalam praktik, sehingga fokusnya bukan pada teori.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban yang mulia dalam upaya memajukan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴⁰

Pasal tersebut menjelaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadi manusia sempurna. Tujuan pendidikan nasional adalah agar potensi peserta didik dapat berkembang sehingga menjadi manusia yang memiliki keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Mengembangkan individu menjadi individu yang memiliki karakter berperilaku baik adalah salah satu dari aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pada Bagian II pasal 3.

e. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Perkembangan karakter pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni insting, adat istiadat, keturunan, dan lingkungan.⁴¹

⁴⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006) hlm. 8-9.

1) Insting

Insting merupakan suatu kemampuan manusia untuk bertahan hidup dan menyelamatkan diri dari bahaya. Meski insting bukan faktor utama dalam pembentukan karakter, namun insting merupakan hal yang mempengaruhi setiap sikap dan tindakan manusia. Para ahli psikolog juga menjelaskan bahwa fungsi dari insting sebagai pendorong pada setiap lahirnya tingkah laku.⁴²

2) Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Adat istiadat dapat mempengaruhi pembentukan karakter individu melalui nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, agama, dan budaya. Oleh karena itu, adat istiadat dalam lingkungan sekitar harus diperhatikan.

⁴¹ Zubaedi, *Desian Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 177.

⁴² Putri Nandini, dkk., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MAN 2 Bukittinggi”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 5, tahun 2022), hlm. 316.

3) Keturunan

Keturunan atau pewarisan dipahami sebagai unsur genetik yang diwariskan orang tua kepada anak, secara fisik dan psikologis, melalui gen. Faktor genetik dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang melalui sifat-sifat yang diwarisi dari orang tua, seperti ciri fisik dan emosionalnya.⁴³

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, baik lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun lingkungan pendidikan. Lingkungan keluarga memiliki peran yang penting, karena merupakan lingkungan pertama seorang anak. Lingkungan sosial seperti teman sebaya dan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter seseorang. Pendidikan yang diterima oleh seorang individu juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter seseorang, karena karakter siswa dipupuk dan dibentuk oleh pendidikan yang diberikan oleh guru di bangku

⁴³ Dea Nerizka, dkk., “Faktor Hereditas dan Lingkungan dalam Membentuk Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2021), hlm. 56.

sekolah. Ini termasuk pendidikan agama yang diterapkan di lingkungan sekolah.⁴⁴

f. Cara Meningkatkan Karakter

Proses dalam mengimplikasikan nilai-nilai karakter sangat penting agar dapat menjadi sebuah bentuk pembelajaran dalam diri anak sebuah karakter yang ingin ditingkatkan.⁴⁵ Adapun beberapa cara untuk meningkatkan karakter peserta didik adalah sebagai berikut:⁴⁶

1) Memberikan Teladan

Teladan atau contoh yang baik sangat diperlukan dalam peningkatan karakter peserta didik, karena setiap sikap dan sifat pendidik akan dapat mempengaruhi sikap peserta didik. Usia peserta didik merupakan usia dimana anak senang meniru, maka dari itu seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik untuk dapat meningkatkan karakter peserta didik.

⁴⁴ Amelia Putri, dkk., “Peran Lingkungan Sosial dalam Pendidikan Karakter Anak”, *Senapadma*, (Vol. 1, tahun 2015), hlm. 46.

⁴⁵ Maimunah, dkk., “Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies”, *The Innovation of Social Studies Journal*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 33-41

⁴⁶ Nurzakiah, “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar”, *Skripsi* (UIN Alauddin, 2017), hlm. 25-27.

2) Teguran

Teguran atau peringatan bisa menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kepribadian peserta didik, terutama jika dilakukan dengan pendekatan yang sesuai. Penting untuk memberikan peringatan secara konsisten dan adil. Peserta didik perlu menyadari bahwa peraturan dan norma yang ditetapkan harus dipatuhi dan akan ada peringatan setiap kali dilakukan pelanggaran.

3) Pengkondisian Lingkungan

Suasana lingkungan akan berpengaruh dalam meningkatkan karakter peserta didik. Pemodelan lingkungan dapat menjadi metode yang efisien untuk meningkatkan kepribadian peserta didik. Lingkungan sekolah yang terjaga dan sehat dapat membantu meningkatkan karakter pada peserta didik. Selain itu, penyediaan sarana fisik seperti fasilitas-fasilitas sekolah juga akan menunjang keberhasilan peningkatan karakter pada peserta didik

4) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang biasa dilakukan peserta didik secara terus menerus

dan bersifat konsisten atau tetap. Melalui kegiatan rutin peserta didik akan terbiasa melaksanakan kegiatan yang sudah seharusnya dilakukan tanpa merasa ada tekanan dan paksaan. Siswa dapat diajarkan untuk melakukan tindakan yang positif dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang telah ada.

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma” oleh Tri Ramayanti (2020), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil terdapat adanya pengaruh dalam menonton film animasi upin-ipun terhadap karakter siswa SDN 24 Seluma. Dibuktikan dengan jawaban angket 33 anak (72%) dari 46 responden dalam kategori sedang dan menonton film upin ipin memiliki pengaruh terhadap karakter siswa SDN 24 Seluma. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, tempat, dan populasi yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Seluma yang terfokus pada film

animasi Upin dan Ipin dengan populasi seluruh siswa SDN 24 Seluma.

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Menonton Film Upin dan Ipin terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng” oleh Rezki Amalia (2016), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil tingginya frekuensi dalam menonton animasi upin dan ipin pada siswa SDN 26 Tino Toa Bantaeng, dan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku positif pada siswa SDN 26 Tino Toa Bantaeng. Selain itu, pengaruh menonton film animasi upin dan ipin terhadap pengetahuan dan perilaku positif murid menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan terletak pada fokus penelitian, tempat, dan populasi yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Tino Toa Bantaeng yang terfokus pada film animasi Upin dan Ipin dengan populasi seluruh siswa kelas III - VI SDN 26 Tino Toa Bantaeng.
3. Skripsi dengan judul “Analisa Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun” oleh Nur Atimah Nasution (2022), Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan

Syarif Kasim Riau. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil adanya dampak menonton serial kartun Upin dan Ipin baik dampak positif maupun negatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, tempat, dan metode penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Tino Toa Bantaeng yang terfokus pada film animasi Upin dan Ipin dengan metode penelitian riset kepustakaan.

C. Rumusan Hipotesis

H_1 : Menonton serial kartun Nussa dan Rara berpengaruh terhadap moral dan karakter peserta didik.

H_0 : Menonton serial kartun Nussa dan Rara tidak berpengaruh terhadap moral dan karakter peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan positivisme. Metode penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode survei. Instrumen utama dalam untuk mengumpulkan data pada metode survei adalah dengan menggunakan kuisioner yang di dalamnya terdiri dari rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi responden. Teknik survei dimulai dengan melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, kemudian peneliti menyajikan tayangan vidio animasi Nussa dan Rara episode jaga amanah part 1-2 untuk menyegarkan kembali ingatan responden terhadap episode tersebut, kemudian peneliti memberikan daftar pertanyaan sesuai dengan penelitian terkait.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah MI Darul Ulum Wates yang berlokasi di Jl. Anyar Duwet, Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan keheterogenan tempat tinggal siswa, sebagian siswa tinggal di daerah perkampungan dan sebagian lagi tinggal di daerah

perumahan. Perbedaan tempat tinggal tersebut dapat mempengaruhi karakter masing-masing siswa. Penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan pada sela-sela jam pelajaran dengan arahan dari pihak madrasah terkait.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dapat diambil dari seluruh populasi penelitian yang diamati atau sebagian dari populasi penelitian.¹ Populasi merupakan simpulan umum dari suatu kejadian yang di dalamnya terdiri atas subyek ataupun obyek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi terdiri dari beberapa sampel yang merupakan subset dari populasi, subset diambil karena banyak kasus yang diteliti dan mustahil untuk meneiti semua populasi.

Jadi berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas 5 sebagai subjek penelitian adalah karena peserta didik pada tingkatan kelas ini dinilai sudah memiliki keterampilan membaca yang sangat baik, dapat berfikir

¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama, 2021), hlm. 59.

secara logis, serta dapat membandingkan sesuatu yang baik maupun tidak untuk dilakukan. Berikut adalah jumlah peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates:

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas 5 Di MI Darul Ulum Wates
Ngaliyan

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	5 Abdurrahman	16	20	36
2.	5 Salman	16	20	36
3.	5 Zubair	21	17	38
TOTAL		53	57	110

Sumber: Admin MI Darul Ulum Wates Ngaliyan (2023)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sesuatu yang dipelajari pada sampel dan diperoleh kesimpulan nantinya akan diberlakukan juga pada populasi. Adapun untuk perhitungan jumlah sampel dari populasi tersebut menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan yang ditolelir 5%

$$\begin{aligned}
n &= \frac{N}{(1+Ne^2)} \\
&= \frac{110}{1+(110)(0,0025)} \\
&= \frac{110}{1+0,275} \\
&= \frac{110}{1,275} \\
&= 86,3
\end{aligned}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel (orang)

N = Ukuran populasi

e = Taraf signifikan atau kesalahan yang ditolerir (digunakan 5%)

Jadi, jumlah sample yang akan digunakan dari populasi (N=110) adalah 86,3 yang kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 86, dengan penarikan sample menggunakan teknik *proportional random sampling* yakni teknik yang populasinya terdiri dari beberapa kelompok dan nantinya kelompok tersebut akan terwakili dalam sample.

Berdasarkan sample yang berjumlah 86 responden, maka peneliti menetapkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Item Responden	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Laki-laki	38	44,2 %
Perempuan	48	55,8 %

Sumber: Admin MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, 2023

Tabel 3.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Item Responden	Jumlah Peserta Didik	Persentase
5 Abdurrahman	28	32,6%
5 Salman	28	32,6%
5 Zubair	30	34,9%

Sumber: Admin MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, 2023

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden dengan persentase 45%, dan 47 responden jenis kelamin perempuan dengan persentase 55%. Yang akan diambil dari kelas 5 Abdurrahman berjumlah 28 responden dengan persentase 33%, kelas 5 Salman berjumlah 28 responden dengan persentase 33%, dan kelas 5 Zubair berjumlah 30 responden dengan persentase 34%.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulan.² Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen pada penelitian kali ini adalah menonton serial kartun Nussa dan Rara episode Jaga Amanah dengan indikator frekuensi menonton serial kartun Nussa dan Rara.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dapat disebut juga dengan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua variabel dependen yaitu moral peserta didik dengan mengambil dua aspek sebagai indikator dan karakter peserta didik dengan mengambil tiga aspek sebagai indikator, sebagai berikut:

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38.

a) Moral

- Tolong menolong.
- Perilaku jujur.³

b) Karakter

- Berkomitmen pada janji yang dibuat.
- Bertanggung jawab.
- Mengamalkan nilai-nilai keagamaan.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan. Pertanyaan yang akan dijadikan instrumen angket dalam penelitian berjumlah 21 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert untuk menentukan skor, dengan nilai skor sebagai berikut:

³ Asmaul Husna, "Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di PAUD Ibnu Sina Desa Barabung", *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 62.

⁴ Tri Ramayanti, "Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 47.

Tabel 3.4
Instrumen Skala Likert pada Pertanyaan Positif

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.5
Instrumen Skala Likert pada Pertanyaan Negatif

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			Positif (+)	Negatif (-)
Menonton serial kartun Nussa dan Rara episode Jaga Amanah	Frekuensi menonton serial kartun Nussa dan Rara	Intensitas menonton serial kartun Nussa dan Rara	1-4	5
Moral peserta didik	Tolong menolong	Saling tolong menolong dengan teman	6- 8	9
	Perilaku jujur	Menyampaikan sesuatu secara terus terang sesuai dengan keadaan	10-11	12
Karakter peserta didik	Berkomitmen pada janji yang dibuat	- Mengetahui bahwa janji harus ditepati - Tidak melalaikan janji	13-14	15
	Bertanggung jawab	- Menjaga barang pinjaman	16-17	18

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengganti barang pinjaman yang rusak saat dipinjam - Mengucapkan terimakasih setelah dipinjami barang 		
	Mengamalkan nilai-nilai keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan - Mentaati perintah Allah SWT. - Tidak berputus asa 	19-20	21

2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data pendukung mengenai data lainnya yang berkaitan dengan penelitian dan memperkuat data yang telah diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan selanjutnya setelah semua informasi dari responden terkumpul.⁵ Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka akan dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Cara untuk merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada jawaban item pertanyaan yang telah diisi oleh responden.

2. Analisis Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam peneitian harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas butir soal yang akan diujikan. Adapun langkah dalam pengujian instrumen sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas atau *validity* merupakan seberapa tepat suatu alat ukur melaksanakan fungsinya untuk melaksanakan pengukuran. Dalam sebuah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 207.

penelitian diperlukan adanya uji validitas guna mengukur sah atau tidaknya butir soal dalam kuesioner. Kuesioner dianggap *valid* ketika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Dalam menguji validitas instrumen kuesioner, peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25. Pada uji validitas apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan signifikan atau valid. Sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak signifikan atau tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian konsisten jika diujikan pada kelompok yang memiliki karakteristik yang sama. Instrumen dinilai reliabel apabila ketika digunakan untuk mengukur suatu penelitian yang dilakukan beberapa kali namun hasil data yang diperoleh akan tetap sama, dengan kata lain data yang diperoleh tetap konsisten. Dalam mengukur instrumen, peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* sebagai patokan untuk

mendeskripsikan skala yang dibuat dan skala variabel yang telah ada. Berikut kriteria tingkat reliabilitas:

Tabel 3.7

Kriteria Tingkat Reliabilitas

Interval	Kriteria
< 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dianggap reliabel ketika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji regresi linier sederhana dilakukan terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan pengalaman para pakar statistik, data yang jumlahnya lebih dari 30 ($n > 30$) telah dinyatakan sebagai sampel besar dan dapat diasumsikan sebagai data yang berdistribusi normal. Namun untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak maka akan tetap dilakukan uji normalitas, karena data yang lebih dari 30 belum dapat dipastikan berdistribusi normal dan data yang kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Terdapat beberapa macam uji normalitas diantaranya uji grafik, Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melakukan uji linieritas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ dan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$,

maka variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan pada pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians residual sama atau tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik kuantitatif. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), maka digunakan model analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan pada penelitian yang memiliki satu variabel bebas (*independent variable*).⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 261.

untuk melihat persamaan yang dibentuk digunakan rumus, sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

Dimana :

Y_1 : Variabel terikat (Moral Peserta Didik)

Y_2 : Variabel terikat (Karakter Peserta Didik)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel bebas (Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara)

X : Variabel bebas (Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara).

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat bersifat positif maupun negatif. Selain itu juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Dasar pengambilan keputusan pada uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pada uji hipotesis akan digunakan metode uji F. Uji F dilakukan guna mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilaksanakan untuk mengevaluasi pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5%. Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk menentukan adanya atau ketiadaan pengaruh secara bersama–sama atau simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan jenis pengujian hipotesis yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data atau kumpulan statistik yang dihasilkan. Keputusan diambil berdasarkan nilai F yang terdapat di dalam

tabel ANOVA, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima, yang berarti semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak, yang berarti semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai R-squared, mengindikasikan sejauh mana persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar sumbangan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data kuantitatif mengenai pengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara terhadap moral dan karakter peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 86 responden menunjukkan bahwa peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan memiliki jawaban yang bervariasi, berikut tabel hasil perhitungannya:

1. Variabel Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara

- a. Soal X.1 (Saya pernah menonton serial kartun Nussa dan Rara)

Tabel 4.1
Perhitungan Soal X.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	2	2.3	2.3	3.5
	Netral	9	10.5	10.5	14.0
	Setuju	26	30.2	30.2	44.2
	Sangat Setuju	48	55.8	55.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 48 responden menyatakan sangat setuju pernah menonton dengan persentase tertinggi 55,8% setuju pernah menonton sebanyak 26 responden dengan persentase 30,2% netral sebanyak 9 responden dengan persentase 10,5% tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 2,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

b. Soal X.2 (Saya suka menonton serial kartun Nussa dan Rara)

Tabel 4.2
Perhitungan Soal X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Suka	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Suka	7	8.1	8.1	9.3
	Netral	23	26.7	26.7	36.0
	Suka	25	29.1	29.1	65.1
	Sangat Suka	30	34.9	34.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden menyatakan sangat suka menonton dengan persentase tertinggi 34,9% suka menonton sebanyak 25 responden dengan persentase 29,1% netral sebanyak

23 responden dengan persentase 26,7% tidak suka sebanyak 7 responden dengan persentase 8,1% dan sangat tidak suka sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

- c. Soal X. 3 (Saya sering menonton serial kartun Nussa dan Rara)

Tabel 4.3
Perhitungan Soal X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	4.7	4.7	4.7
	Jarang	12	14.0	14.0	18.6
	Netral	32	37.2	37.2	55.8
	Sering	20	23.3	23.3	79.1
	Sangat Sering	18	20.9	20.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden menyatakan sangat sering menonton dengan persentase 20,9% sering menonton sebanyak 20 responden dengan persentase 23,3% netral sebanyak 32 responden dengan persentase 37,2% jarang sebanyak 12 responden dengan persentase 14% dan tidak pernah sebanyak 4 responden dengan persentase 4,7%.

- d. Soal X.4 (Saya merasa terhibur dengan tayangan kartun Nussa dan Rara)

Tabel 4.4
Perhitungan Soal X.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terhibur	7	8.1	8.1	8.1
	Netral	12	14.0	14.0	22.1
	Terhibur	34	39.5	39.5	61.6
	Sangat Terhibur	33	38.4	38.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden menyatakan sangat terhibur dengan persentase 38,4% terhibur sebanyak 34 responden dengan persentase 39,5% netral sebanyak 12 responden dengan persentase 14% dan tidak terhibur sebanyak 7 responden dengan persentase 8,1%.

- e. Soal X.5 (Menonton serial kartun Nussa dan Rara membuat saya lupa waktu)

Tabel 4.5
Perhitungan Soal X.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	34	39.5	39.5	39.5
	Tidak Setuju	31	36.0	36.0	75.6
	Netral	12	14.0	14.0	89.5
	Setuju	7	8.1	8.1	97.7
	Sangat Setuju	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 2,3% setuju sebanyak 7 responden dengan persentase 8,1% netral sebanyak 12 responden dengan persentase 14% tidak setuju sebanyak 31 responden dengan persentase 36% dan sangat tidak setuju sebanyak 34 responden dengan persentase 39,5%.

2. Deskripsi Variabel Moral Peserta Didik

- a. Soal Y1.1 (Kartun Nussa dan Rara membuat saya ingin melakukan hal yang bermanfaat)

Tabel 4.6

Perhitungan Soal Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.3	2.3	2.3
	Netral	15	17.4	17.4	19.8
	Setuju	30	34.9	34.9	54.7
	Sangat Setuju	39	45.3	45.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 45,3% setuju sebanyak 30 responden dengan persentase 34,9% netral sebanyak 15 responden dengan persentase 17,4% dan tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 2,3%.

- b. Soal Y1.2 (Membantu teman adalah suatu hal yang wajib dilakukan)

Tabel 4.7
Perhitungan Soal Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	2.3
	Netral	5	5.8	5.8	8.1
	Setuju	27	31.4	31.4	39.5
	Sangat Setuju	52	60.5	60.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 60,5% setuju sebanyak 27 responden dengan persentase 31,4% netral sebanyak 5 responden dengan persentase 5,8% tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

c. Soal Y1.3 (Apabila melihat orang butuh pertolongan, saya menolongnya)

Tabel 4.8

Perhitungan Soal Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	8	9.3	9.3	10.5
	Setuju	40	46.5	46.5	57.0
	Sangat Setuju	37	43.0	43.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 43% setuju sebanyak 40 responden dengan persentase 46,5% netral sebanyak 8 responden dengan persentase 9,3% tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

- d. Soal Y1.4 (Membiarkan orang yang membutuhkan pertolongan adalah hal yang boleh dilakukan)

Tabel 4.9
Perhitungan Soal Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	43	50.0	50.0	50.0
	Tidak Setuju	34	39.5	39.5	89.5
	Netral	4	4.7	4.7	94.2
	Setuju	1	1.2	1.2	95.3
	Sangat Setuju	4	4.7	4.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 4,7% setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2% netral sebanyak 4 responden dengan persentase 4,7% tidak setuju sebanyak 34 responden dengan persentase 39,5% dan sangat tidak setuju sebanyak 43 responden dengan persentase 50%.

- e. Soal Y1.5 (Jujur adalah hal yang baik untuk dilakukan)

Tabel 4.10

Perhitungan Soal Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	6	7.0	7.0	8.1
	Setuju	22	25.6	25.6	33.7
	Sangat Setuju	57	66.3	66.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebanyak 57 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 66,3% setuju sebanyak 22 responden dengan persentase 25,6% netral sebanyak 6 responden dengan persentase 7% dan tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

f. Soal Y1.6 (Saya merasa tenang ketika berkata jujur)

Tabel 4.11

Perhitungan Soal Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	8	9.3	9.3	10.5
	Setuju	27	31.4	31.4	41.9
	Sangat Setuju	50	58.1	58.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 58,1% setuju sebanyak 27 responden dengan persentase 31,4% netral sebanyak 8 responden dengan persentase 9,3% dan tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

g. Soal Y1.7 (Terkadang saya mencontek saat ulangan)

Tabel 4.12

Perhitungan Soal Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	41	47.7	47.7	47.7
	Tidak Setuju	35	40.7	40.7	88.4
	Netral	9	10.5	10.5	98.8
	Setuju	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebanyak 1 responden menyatakan setuju dengan persentase 1,2% netral sebanyak 9 responden dengan persentase 10,5% tidak setuju sebanyak 35 responden dengan persentase 40,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 41 responden dengan persentase 47,7%.

3. Deskripsi Variabel Karakter Peserta Didik

- a. Soal Y2.1 (Kartun Nussa dan Rara membantu saya untuk memahami bagaimana seharusnya bertingkah laku yang baik)

Tabel 4.13

Perhitungan Soal Y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	10	11.6	11.6	12.8
	Setuju	32	37.2	37.2	50.0
	Sangat Setuju	43	50.0	50.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 50% setuju sebanyak 32 responden dengan persentase 37,2% netral sebanyak 10 responden dengan persentase 11,6% dan tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

b. Soal Y2.2 (Janji adalah hal yang harus ditepati)

Tabel 4.14

Perhitungan Soal Y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	4	4.7	4.7	5.8
	Setuju	24	27.9	27.9	33.7
	Sangat Setuju	57	66.3	66.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebanyak 57 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 66,3% setuju sebanyak 24 responden dengan persentase 27,9% netral sebanyak 4 responden dengan persentase 4,7% dan tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

c. Soal Y2.3 (Terkadang saya melalaikan janji)

Tabel 4.15

Perhitungan Soal Y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	28	32.6	32.6	32.6
	Tidak Setuju	20	23.3	23.3	55.8
	Netral	22	25.6	25.6	81.4
	Setuju	11	12.8	12.8	94.2
	Sangat Setuju	5	5.8	5.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 5,8% setuju sebanyak 11 responden dengan persentase 12,8% netral sebanyak 22 responden dengan persentase 25,6% tidak setuju sebanyak 20 responden dengan persentase 23,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 28 responden dengan persentase 32,6%.

- d. Soal Y2.4 (Saya selalu menjaga barang milik teman yang saya pinjam)

Tabel 4.16
Perhitungan Soal Y2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	11	12.8	12.8	14.0
	Setuju	35	40.7	40.7	54.7
	Sangat Setuju	39	45.3	45.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 45,3% setuju sebanyak 35 responden dengan persentase 40,7% netral sebanyak 11 responden dengan persentase 12,8% dan tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

- e. Soal Y2.5 (Saya mengganti barang milik teman yang rusak saat saya pinjam dan meminta maaf)

Tabel 4.17

Perhitungan Soal Y2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	14	16.3	16.3	17.4
	Setuju	35	40.7	40.7	58.1
	Sangat Setuju	36	41.9	41.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 41,9% setuju sebanyak 35 responden dengan persentase 40,7% netral sebanyak 14 responden dengan persentase 16,3% dan tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

- f. Soal Y2.6 (Tidak perlu mengucapkan terimakasih setelah dipinjami barang oleh teman)

Tabel 4.18
Perhitungan Soal Y2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	52	60.5	60.5	60.5
	Tidak Setuju	22	25.6	25.6	86.0
	Netral	3	3.5	3.5	89.5
	Setuju	5	5.8	5.8	95.3
	Sangat Setuju	4	4.7	4.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 4,7% setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 5,8% netral sebanyak 3 responden dengan persentase 3,5% tidak setuju sebanyak 22 responden dengan persentase 25,6% dan sangat tidak setuju sebanyak 52 responden dengan persentase 60,5%.

- g. Soal Y2.7 (Berusaha untuk mencapai tujuan adalah hal yang disukai Allah SWT.)

Tabel 4.19
Perhitungan Soal Y2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.3	2.3	2.3
	Netral	8	9.3	9.3	11.6
	Setuju	9	10.5	10.5	22.1
	Sangat Setuju	67	77.9	77.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa sebanyak 67 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 77,9% setuju sebanyak 9 responden dengan persentase 10,5% netral sebanyak 8 responden dengan persentase 9,3% dan tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 2,3%.

- h. Soal Y2.8 (Mentaati perintah Allah SWT. merupakan kewajiban)

Tabel 4.20

Perhitungan Soal Y2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	4	4.7	4.7	5.8
	Setuju	23	26.7	26.7	32.6
	Sangat Setuju	58	67.4	67.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa sebanyak 58 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 67,4% setuju sebanyak 23 responden dengan persentase 26,7% netral sebanyak 4 responden dengan persentase 4,7% dan tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

- i. Soal Y2.9 (Berputus asa adalah hal yang diperbolehkan)

Tabel 4.21
Perhitungan Soal Y2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	42	48.8	48.8	48.8
	Tidak Setuju	26	30.2	30.2	79.1
	Netral	8	9.3	9.3	88.4
	Setuju	5	5.8	5.8	94.2
	Sangat Setuju	5	5.8	5.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 5,8% setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 5,8% netral sebanyak 8 responden dengan persentase 9,3% tidak setuju sebanyak 26 responden dengan persentase 30,2% dan sangat tidak setuju sebanyak 42 responden dengan persentase 48,8%.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghubungkan antara skor masing-masing item pertanyaan dengan total skor yang diperoleh individu. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 86 responden dan dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versi 25*. Dengan membandingkan nilai *r hitung* dan *r tabel*, maka akan dapat disimpulkan kevalidan pada setiap butir pertanyaan. Sebelum menentukan nilai *r tabel*, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai *Degree of Freedom* atau Derajat Kebebasan. *Degree of Freedom* dapat ditentukan dengan rumus:

$$df = n - 2$$

Dimana :

Df : *Degree of Freedom* atau derajat kebebasan.

N : Jumlah responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 86 responden yang berarti Derajat Kebebasannya adalah 84. Setelah diketahui nilai dari Derajat

Kebebasannya, nilai dari r_{tabel} dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Distribusi Nilai t_{tabel} dan r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

df	0,05		0,01	
	t tabel	r tabel	t tabel	r tabel
1	12,706	0,997	63,6567	1,000
2	4,303	0,950	9,9248	0,990
3	3,182	0,878	5,8409	0,959
4	2,776	0,811	4,6041	0,917
5	2,571	0,754	4,0321	0,875
6	2,447	0,707	3,7074	0,834
7	2,365	0,666	3,4995	0,798
8	2,306	0,632	3,3554	0,765
9	2,262	0,602	3,2498	0,735
10	2,228	0,576	3,1693	0,708
11	2,201	0,553	3,1058	0,684
12	2,179	0,532	3,0545	0,661
13	2,160	0,514	3,0123	0,641
14	2,145	0,497	2,9768	0,623
15	2,131	0,482	2,9467	0,606
16	2,120	0,468	2,9208	0,590
17	2,110	0,456	2,8982	0,575
18	2,101	0,444	2,8784	0,561
19	2,093	0,433	2,8609	0,549
20	2,086	0,423	2,8453	0,537
21	2,080	0,413	2,8314	0,526
22	2,074	0,404	2,8188	0,515

23	2,069	0,396	2,8073	0,505
24	2,064	0,388	2,7969	0,496
25	2,060	0,381	2,7874	0,487
26	2,056	0,374	2,7787	0,479
27	2,052	0,367	2,7707	0,471
28	2,048	0,361	2,7633	0,463
29	2,045	0,355	2,7564	0,456
30	2,042	0,349	2,7500	0,449
35	2,030	0,325	2,7238	0,418
40	2,021	0,304	2,7045	0,393
45	2,014	0,288	2,6896	0,372
50	2,009	0,273	2,6778	0,354
55	2,004	0,261	2,6682	0,339
60	2,000	0,250	2,6603	0,325
65	1,997	0,240	2,6536	0,313
70	1,994	0,232	2,6479	0,302
75	1,992	0,224	2,6430	0,292
80	1,990	0,217	2,6387	0,283
81	1,990	0,216	2,6379	0,281
82	1,989	0,215	2,6371	0,280
83	1,989	0,213	2,6364	0,278
84	1,989	0,212	2,6356	0,276
85	1,988	0,211	2,6349	0,275
86	1,988	0,210	2,6342	0,273
87	1,988	0,208	2,6335	0,272
88	1,987	0,207	2,6329	0,270
89	1,987	0,206	2,6322	0,269
90	1,987	0,205	2,6316	0,267

Berdasarkan tabel diatas, r tabel yang digunakan pada Derajat Kebebasan 84 adalah 0,212 dengan tingkat signifikansi 5%. Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 25*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23

Nilai Validitas Item Angket Variabel X

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0,737	0,212	Valid
X.2	0,842	0,212	Valid
X.3	0,801	0,212	Valid
X.4	0,656	0,212	Valid
X.5	0,262	0,212	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 4.24

Nilai Validitas Item Angket Variabel Y1

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,548	0,212	Valid
Y1.2	0,669	0,212	Valid

Y1.3	0,566	0,212	Valid
Y1.4	0,389	0,212	Valid
Y1.5	0,672	0,212	Valid
Y1.6	0,615	0,212	Valid
Y1.7	0,516	0,212	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 4.25

Nilai Validitas Item Angket Variabel Y2

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Y2.1	0,368	0,212	Valid
Y2.2	0,434	0,212	Valid
Y2.3	0,638	0,212	Valid
Y2.4	0,392	0,212	Valid
Y2.5	0,360	0,212	Valid
Y2.6	0,511	0,212	Valid
Y2.7	0,559	0,212	Valid
Y2.8	0,512	0,212	Valid
Y2.9	0,629	0,212	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel tersebut memberikan informasi mengenai hasil uji validitas yang telah dilakukan pada masing-masing item pertanyaan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa seluruh nilai r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah item pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan karena item pertanyaan yang valid belum tentu reliabel sehingga harus dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for*

Social Science) versi 25 yang dilakukan pada 86 responden.

Tabel 4.26

Uji Reliabilitas pada variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	5

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan output SPSS di atas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,668. Nilai yang diperoleh tersebut $> 0,60$ yang artinya instrumen kuesioner pada variabel X yaitu menonton serial kartun Nussa dan Rara dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 4.27

Uji Reliabilitas pada variabel Y1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	7

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan output SPSS pada uji reliabilitas variabel Y1 di atas diperoleh nilai

Cronbach Alpha sebesar 0,625. Dimana nilai tersebut $> 0,60$ yang artinya instrumen kuesioner pada variabel Y1 yaitu moral peserta didik dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 4.28

Uji Reliabilitas pada variabel Y2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.608	9

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan output SPSS pada uji reliabilitas variabel Y2 di atas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,608. Yang berarti nilai uji reliabilitas pada variabel Y2 yaitu karakter peserta didik tersebut $> 0,60$ dan dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan

metode Kormogolov Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.29

Hasil Uji Normalitas Variabel X dengan Variabel Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92018753
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.063
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^c

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,186. Dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang artinya nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.30

Hasil Uji Normalitas Variabel X dengan Variabel Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.75941504
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.062
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang artinya nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah hubungan variabel independen dengan variabel dependen linier atau tidak, maka dilakukan uji linieritas. Uji linieritas dilakukan sebagai pemenuhan syarat regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen pada populasi yang linier. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *linearity* < 0,05 dan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi pada *linearity* > 0,05 dan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.31
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Moral Peserta Didik * Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	Between Groups	(Combined)	162.575	14	11.613	1.378	.187
		Linearity	36.244	1	36.244	4.300	.042
		Deviation from Linearity	126.331	13	9.718	1.153	.332
	Within Groups		598.506	71	8.430		
	Total		761.081	85			
Karakter Peserta Didik * Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	Between Groups	(Combined)	370.009	14	26.429	1.994	.030
		Linearity	109.562	1	109.562	8.268	.005
		Deviation from Linearity	260.447	13	20.034	1.512	.135
	Within Groups		940.875	71	13.252		
	Total		1310.884	85			

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas, diketahui pada variabel X dan variabel Y1 memiliki nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,042 < 0,05 dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,332 > 0,05 yang artinya variabel X (menonton serial kartun Nussa dan Rara) dengan

variabel Y1 (moral peserta didik) memiliki hubungan yang linier.

Pada bagian variabel X dan variabel Y2 memiliki nilai signifikansi *linearity* sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,135 > 0,05$ yang artinya variabel X (menonton serial kartun Nussa dan Rara) dengan variabel Y2 (karakter peserta didik) memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Heterokedastisitas adalah salah satu faktor penyebab regresi linier tidak akurat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.32
Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel X dengan Variabel Y1

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.958	1.109		3.570	.001
	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	-.097	.062	-.170	-1.580	.118

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Dari hasil uji di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,118 yang artinya nilai tersebut > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel X dengan variabel Y1

Tabel 4.33
Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel X dengan Variabel Y2

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.903	1.474		.612	.542
	Menonton Serial Kartun Nussa & Rara	.108	.082	.143	1.321	.190

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,190 yang artinya nilai tersebut $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel X dengan variabel Y2.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif menonton serial kartun Nussa dan Rara terhadap moral dan karakter peserta didik memprediksi nilai dari moral dan karakter peserta didik apabila nilai menonton serial kartun Nussa dan Rara mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner atau angket yang telah dibagikan kepada responden. Dasar pengambilan keputusan pada uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Perhitungan uji analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.34
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X
dengan Variabel Y1

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.877	1.762		12.414	.000
	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	.200	.098	.218	2.049	.044

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana di atas, diketahui nilai Constan (a) sebesar 21,877 dan nilai menonton serial kartun Nussa dan Rara (b/koefisien regresi) sebesar 0,200 sehingga persamaan regresi dapat ditulis dengan

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_1 = 21,877 + 0,200$$

Hasil persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 21,877 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel moral peserta didik adalah sebesar 21,877. Koefisien regresi X sebesar 0,200 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai menonton serial kartun Nussa dan Rara akan bertambah sebesar 0,200 atau 20%. Koefisien regresi tersebut memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah menonton serial kartun Nussa dan Rara (variabel X) terhadap moral peserta didik (variabel Y1) adalah positif. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel menonton serial kartun Nussa dan

Rara (X) berpengaruh terhadap variabel moral peserta didik (Y1).

Tabel 4.35
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel X
dengan Variabel Y2

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.497	2.269		11.679	.000
	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	.348	.126	.289	2.768	.007

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana di atas, diketahui nilai Constan (a) sebesar 26,497 dan nilai menonton serial kartun Nussa dan Rara (b/koeffisien regresi) sebesar 0,348 sehingga persamaan regresi dapat ditulis dengan

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_1 = 26,497 + 0,348X$$

Hasil persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 26,497 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel karakter peserta didik adalah sebesar 26,497. Koefisien regresi X sebesar 0,348 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai menonton serial kartun Nussa dan Rara akan bertambah sebesar 0,348 atau 34,8%. Koefisien regresi tersebut memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah menonton serial kartun Nussa dan Rara (variabel X) terhadap karakter peserta didik (variabel Y2) adalah positif. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) berpengaruh terhadap variabel karakter peserta didik (Y2).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk menentukan adanya atau ketiadaan pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji-F dilakukan

dengan cara membandingkan nilai signifikansi F, yakni:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima, yang berarti semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak, yang berarti semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Berikut hasil uji simultan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25:

Tabel 4.36
Hasil Uji Simultan (Uji-F) Variabel X dengan Variabel Y1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.244	1	36.244	4.200	.044 ^b
	Residual	724.837	84	8.629		
	Total	761.081	85			

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) terhadap moral peserta didik (Y1) sebesar $0,044 < 0,05$ hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) terhadap moral peserta didik (Y1) secara signifikan.

Tabel 4.37

Hasil Uji Simultan (Uji-F) Variabel X dengan Variabel Y2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.562	1	109.562	7.661	.007 ^b
	Residual	1201.322	84	14.301		
	Total	1310.884	85			

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) terhadap karakter peserta didik (Y2) sebesar $0,007 < 0,05$ hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) terhadap karakter peserta didik (Y2) secara signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Berikut hasil Uji koefisien determinasi oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25:

Tabel 4.38

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Variabel X dengan Variabel Y1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.048	.036	2.938
a. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara				

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan output yang diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,048 atau 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) terhadap moral (Y1) adalah 4,8% atau variabel X (menonton serial kartun Nussa dan Rara) yang digunakan mampu menjelaskan 4,8% dari variabel Y1 (moral). Sedangkan 95,2% dipengaruhi oleh

faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4.39

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X dengan Variabel Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.073	3.782
a. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara				

Sumber: Olahan Data SPSS Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan output yang diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,084 atau 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) terhadap karakter (Y2) adalah 8,4% atau variabel X (menonton serial kartun Nussa dan Rara) yang digunakan mampu menjelaskan 8,4% dari variabel Y2 (karakter). Sedangkan 91,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal, namun peneliti menyadari banyaknya kendala. Hal tersebut terjadi bukan karena kesengajaan peneliti, namun karena adanya keterbatasan saat pelaksanaan penelitian. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian, hal ini terjadi karena penelitian dilakukan pada saat persiapan ujian untuk siswa kelas 6, oleh karena hal tersebut siswa kelas 5 dan kelas-kelas di bawahnya diberikan waktu untuk belajar di rumah.
2. Keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan penelitian, hal tersebut tidak lepas dari pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Dengan demikian, penelitian menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan.

Meski terdapat banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin dan bersyukur karena telah menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara terhadap moral dan karakter peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menonton serial kartun Nussa dan Rara berpengaruh positif terhadap moral, artinya setiap terjadinya penambahan pada menonton serial kartun Nussa dan Rara maka moral peserta didik akan meningkat. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 25, yaitu nilai signifikan variabel X dengan variabel Y1 lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar $0,044 < 0,05$ artinya menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) berpengaruh positif terhadap moral peserta didik (Y1). Kemudian dapat dilihat hasil dari nilai signifikansi f pada variabel X dengan variabel Y1 sebesar $0,044 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa menonton serial kartun Nussa dan Rara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap moral peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan.

2. Menonton serial kartun Nussa dan Rara berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik, artinya setiap terjadinya penambahan pada menonton serial kartun Nussa dan Rara maka karakter peserta didik akan meningkat. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 25, nilai signifikansi variabel X dengan variabel Y2 sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti menonton serial kartun Nussa dan Rara (X) berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik (Y2). Kemudian dapat dilihat hasil dari nilai signifikansi f pada variabel X dengan Y2 didapatkan nilai signifikan f sebesar $0,007 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa menonton serial kartun Nussa dan Rara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan mengenai pengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara terhadap moral dan karakter peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan, saran yang dapat peneliti berikan yakni guru hendaknya terus meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilannya dalam mendidik peserta didik. Selain itu, contoh yang baik juga harus diberikan untuk menunjang

perkembangan moral dan karakter peserta didik yang baik. Perhatian penuh juga merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi psikologis peserta didik, karena mereka merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, oleh karenanya materi, metode, media dan lingkungan belajar harus sesuai dengan kondisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen., *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Agnia, A., Y. F. Furnamasari., D. A. Dewi., Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa, *Tambusai* 5(3): 2, 2021.
- Ali, Ahmad., *Terjemah Kitab Shahih Al-Bukhari & Muslim*, Jakarta: Alita Aksara Media, 2013.
- Ali, Muhammad, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Andriany, Liesna, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Riau: PT. Anugerah Semesta Persada, 2016.
- Ardianto, Elvinaro, dkk., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Asmaul Husna, "Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di PAUD Ibnu Sina Desa Barabung", *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).
- Ayu, Fitria, Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5: 57-62, 2014.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Karakter" *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/karakter>, Diakses 5 Februari 2023.

- Baso, Andi, Nasrun Hasan, *Pendidikan Pancasila*, Makassar: Media Sembilan-Sembilan, 2016.
- Bertens, Kees., *Etika*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Emil, Salim, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta : Mutiara Sumber, 2002.
- Fadlullah, dkk., Perkembangan Moral Menurut Al Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin, *Jurnal Jispendiora 2* (1): 26, 2023.
- Fahyuni, Eni Fariyatul., *Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Prinsip Dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam*, Sidoarjo: Umsida Press, 2017.
- Hasbullah., *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Jahja, Yudrik., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Jamil, Siti Amaliyah, “Agama sebagai Sumber Moral dan Akhlak Mulia dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Setiarejo Kecamatan Lawasi Kabupaten Luwu”, *Skripsi* (Palopo: STAIN Palopo, 2013).
- Jonas, Ayu Alfiah, “Film Animasi Nussa dan Rara; Sejarah, Kontroversi, Hingga Dukungan publik”, dalam <https://bincangsyariah.com/khazanah/film-animasi-nussa-dan-rara-sejarah-kontroversi-hingga-dukungan-publik/>, diakses 8 Februari 2023.

- Koesoemo, Doni., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kurniawati, Riska “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2019).
- Lestari, Sundarsri., Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi, *Edureligia*, Vol. 2, 2018.
- Maimunah, dkk., Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies, *The Innovation of Social Studies Journal* 3 (1): 33-41, 2021.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mariana, Yenni, Film Animasi 3D Jurnalis Sindo, *Jurnal Seni Desain dan Budaya* 2 (1): 18, 2017.
- Marzuki., *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mulyani, Yani Mei dan Caryoto., *Media Pembelajaran Adiptif*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Musfialdy, Ine Anggraini., Kajian Sejarah dan Perkembangan Teori Efek Media, *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 8: 32, 2020.
- Mushafah, Asy-Syaih Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim. Terj. Abdilah Obid*, Jakarta: Mustakim , 2004.
- Nandini, Putri, dkk., Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MAN 2 Bukittinggi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (5): 316, 2022.
- Nargiza, Y., Social and Moral Education of Students and Development of Values, *Galaxy International Interdisciplinary Research Journal* 10 (1): 301, 2022.

- Nasution, N.A., “Analisa Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun”, *Skripsi* (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2022)
- Nerizka, Dea, dkk., Faktor Hereditas dan Lingkungan dalam Membentuk Karakter, *Jurnal Pendidikan Karakter* 11 (1): 56, 2021.
- Novayanty, Aidha Artha, Peningkatan Perilaku Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita, *Jurnal Instruksional* 2 (2): 129, 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Nurhayani., Peran Rasa Malu dan Bersalah terhadap Pengajaran Moral Anak, *Jurnal Al-Irsyad* 8: 51, 2017.
- Nurhayati, S., Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah al-Ula dalam Pendidikan Anak, *Itqan* 6 (2): 153, 2015.
- Nurzakiyah, “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar”, *Skripsi* (UIN Alauddin, 2017).
- Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Lumajang: Widya Gama, 2021.
- Putri, Amelia, dkk., Peran Lingkungan Sosial dalam Pendidikan Karakter Anak, *Senapadma* 1: 46, 2015.
- Ramadani, Riska, “Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Perkembangan Moral Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru”, *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).

- Ramli, Nurleli, *Pendidikan Karakter: Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Reyzha N.A, Muhammad, dkk., Peran Publik Relations dalam Film Hancock, *Jurnal Komunikasi* 3(2): 145, 2018.
- Samad, Mukhtar., *Gerakan Moral dalam Upaya Revolusi Mental*, Yogyakarta: Sunrise, 2016.
- Sarwono, S. W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, “Pengaruh Media Kartun Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Skripsi* (Bandung: FMIPA UPI, 2003).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tri Ramayanti, “Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 *tentang Perfilman*.
- Wahyuni, I. W., Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1): 53, 2018.
- Yuliana, Lia, Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah WUNY* 15 (1): 2, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a

**DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS 5 ABDURRAHMAN MI
DARUL ULUM WATES, NGALIYAN**

No.	Nama
1.	Ridho Ahmad Saputra
2.	Zafrul Ahmad Al Musthofa
3.	Farhan Muyassar Alvaro
4.	Muhammad Rofiqul Mufid
5.	Raffi Putra Pratama
6.	Almer Faza Athallah
7.	Muhammad Hasan Ghofuro
8.	Chelsea Kirana Larasati
9.	Narsilla Eka Amelia
10.	Afifah Firdaus Rahmatika
11.	Keysya Ramadhani
12.	Hervina Nabita Putri
13.	Kayysa Khoirun Nisa
14.	Andini Laila Astuti Ningtyas
15.	Dina Septiani
16.	Anissa Masitha Anwari
17.	Maulida Atika Rachma
18.	Wafiyatu Muna
19.	Raissa Restu Putri K.
20.	Hafizah Putri Khadijah
21.	Janeeta Diza Ermawanto
22.	Akina Afriyanti Ramadhani
23.	Deandra Pratista
24.	Bunga Azzahra W.R.
25.	Dhea Rizqi Asyafa
26.	Niekhen Sekar Avriawan
27.	Hawwin Najuba
28.	Arkana Maheswara M.

Lampiran 1b

**DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS 5 SALMAN MI DARUL
ULUM WATES, NGALIYAN**

No.	Nama
1.	Lutfia Zalfa Dzakiya
2.	Shapira Annisa E.R.
3.	Zaskia Cahaya Firda
4.	Ira Luvia
5.	Salwa Camilia Anggraini
6.	Athaya Rania Ufaira Rofiko
7.	Mazaya Nur Shadrina
8.	Khofifah R.A.
9.	Berly Nathania Maritza
10.	Farah Vernie Shakeela
11.	Tazkiya Ayu Nadhiroh
12.	Putri Jacinda Naurah R.
13.	Shifa Kirania Aulia Putri
14.	Kinanthi Setyaningsih
15.	Maulana Iqlal
16.	Rizki Muhammad Ridho A.S.
17.	Naufal Syamil Adz Dzaki
18.	Candrika Daffa Abyasa
19.	Satria Launi Zay Alhayya
20.	David Ahmed Nur Safe'i
21.	Alfidi Nizam Bahri
22.	Azharef Khadafi Al Sahir
23.	Nichel Nugrah Rahmana
24.	Ozil Giri Aryana
25.	Hilmi Rais Zhulfadli
26.	Alif Hayfa Afkar
27.	Nadja Muna Ajah
28.	Fatkhullah Adskhan Hisny

Lampiran 1c

**DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS 5 ZUBAIR MI DARUL
ULUM WATES, NGALIYAN**

No.	Nama
1.	Riviera Zia A.
2.	Sofiyatul Nur Aini
3.	Tsabita Aulia Jasmin
4.	Berlian Cahaya Maharani
5.	Yelliz Izzazi M.
6.	Dita Helfiana
7.	Aliffia Silvana
8.	Izza Lailatul Mufidah
9.	Martania Nabila Rasita Y.
10.	Vania Damar Claresta Leilani
11.	Kirana Natasya P.
12.	Khaila Zavina Putri Y.
13.	Maulana Ramadhanzen
14.	Reyndi Rafael Idris
15.	Nurya Hidayati Aslami
16.	Ahmad Maulana Dzunafi
17.	Hafidz Fatkhur Mu'iz
18.	M. Farih Al Furqon
19.	Nizam Fatih Abarra
20.	Ibnu Araby
21.	Azriel Dava Maulana
22.	Nizar Arsyad Putra Hadi
23.	Muhammad Jagad Satriyo
24.	M. Azril Hilmi Hibatullah
25.	M. Arsyad Maulana A.
26.	Musthofa Yudha Arvano
27.	Alief Nur Shiyam
28.	Firman Ardiansyah
29.	Baharmas Soma Panji A.
30.	Arwa Sapra Maheswara

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

Kelas : a. 5 Abdurrahman b. 5 Salman c. 5
Zubair

B. Petunjuk Pengisian :

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkap seberapa berpengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara episode Jaga Amanah terhadap moral dan karakter peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan. Oleh karena itu, bantuan dan kerja sama adik-adik sangat kami harapkan.

Berikan tanggapan dengan cara memberikan tanda (√) pada kotak yang sesuai dengan pendapat anda.

Skala penilaian :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
	Menonton serial kartun Nussa dan Rara (X)					
1.	Saya pernah menonton serial kartun Nussa dan Rara.					
2.	Saya suka menonton serial kartun Nussa dan Rara.					
3.	Saya sering menonton serial kartun Nussa dan Rara.					
4.	Saya merasa terhibur dengan tayangan kartun Nussa dan Rara.					
5.	Menonton serial kartun Nussa dan Rara membuat saya lupa waktu.					
	Moral peserta didik (Y1)					
		SS	S	N	TS	STS
6.	Kartun Nussa dan Rara membuat saya ingin melakukan hal yang bermanfaat.					
7.	Membantu teman adalah suatu hal yang wajib dilakukan.					
8.	Apabila melihat orang yang butuh pertolongan, saya menolongnya.					
9.	Membiarkan orang yang membutuhkan pertolongan adalah hal yang boleh dilakukan.					
10.	Jujur adalah hal yang baik untuk dilakukan.					
11.	Saya merasa tenang ketika berkata jujur.					
12.	Terkadang saya mencontek saat ulangan.					
	Karakter peserta didik (Y2)					
		SS	S	N	TS	STS
13.	Kartun Nussa dan Rara membantu saya untuk memahami bagaimana					

	seharusnya bertingkah laku yang baik.					
14.	Janji adalah hal yang harus ditepati.					
15.	Terkadang saya melalaikan janji.					
16.	Saya selalu menjaga barang milik teman yang saya pinjam.					
17.	Saya mengganti barang milik teman yang rusak saat saya pinjam dan meminta maaf.					
18.	Tidak perlu mengucapkan terimakasih setelah dipinjami barang oleh teman.					
19.	Berusaha untuk mencapai tujuan adalah hal yang disukai Allah SWT.					
20.	Mentaati perintah Allah SWT. merupakan kewajiban.					
21.	Berputus asa adalah hal yang diperbolehkan.					

Lampiran 3

KUESIONER YANG TELAH DIISI OLEH SISWA

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama : *Isabita aulia ismin*
Jenis Kelamin : a. Laki-laki Perempuan
Kelas : a. 5 Abdurrahman b. 5 Salman 5 Zubair

B. Petunjuk Pengisian :

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkap seberapa berpengaruh menonton serial kartun Nussa dan Rara episode Jaga Amanah terhadap moral dan karakter peserta didik kelas 5 di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan. Oleh karena itu, bantuan dan kerja sama adik-adik sangat kami harapkan.

Berikan tanggapan dengan cara memberikan tanda (√) pada kotak yang sesuai dengan pendapat anda.

Skala penilaian :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
Menonton serial kartun Nussa dan Rara (X)						
1.	Saya pernah menonton serial kartun Nussa dan Rara.		✓			
2.	Saya suka menonton serial kartun Nussa dan Rara.	✓				
3.	Saya sering menonton serial kartun Nussa dan Rara.	✓				
4.	Saya merasa terhibur dengan tayangan kartun Nussa dan Rara.	✓				
5.	Menonton serial kartun Nussa dan Rara membuat saya lupa waktu.				✓	
Moral peserta didik (Y1)						
6.	Kartun Nussa dan Rara membuat saya ingin melakukan hal yang bermanfaat.	✓				
7.	Membantu teman adalah suatu hal yang wajib dilakukan.	✓				
8.	Apabila melihat orang yang butuh pertolongan, saya menolongnya.	✓				
9.	Membiarkan orang yang membutuhkan pertolongan adalah hal yang boleh dilakukan.					✓
10.	Jujur adalah hal yang baik untuk dilakukan.	✓				
11.	Saya merasa tenang ketika berkata jujur.	✓				
12.	Terkadang saya mencontek saat ulangan.					✓
Karakter peserta didik (Y2)						
13.	Kartun Nussa dan Rara membantu saya untuk memahami bagaimana seharusnya bertingkah laku yang baik.	✓				
14.	Janji adalah hal yang harus ditepati.		✓			
15.	Terkadang saya melalaikan janji.			✓		
16.	Saya selalu menjaga barang milik teman yang saya pinjam.		✓			
17.	Saya mengganti barang milik teman yang rusak saat saya pinjam dan meminta maaf.	✓				
18.	Tidak perlu mengucapkan terimakasih setelah dipinjam barang oleh teman.					✓
19.	Berusaha untuk mencapai tujuan adalah hal yang disukai Allah SWT.	✓				
20.	Mentaati perintah Allah SWT. merupakan kewajiban.	✓				
21.	Berputus asa adalah hal yang diperbolehkan.		✓			

Lampiran 4a

SKOR KUESIONER VARIABEL X

NO.	Menonton Serial Kartun Nussa & Rara (X)					Total
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	
1	5	4	2	2	2	15
2	5	3	3	5	1	17
3	3	3	2	3	1	12
4	4	2	3	4	1	14
5	4	3	4	4	2	17
6	3	2	3	3	2	13
7	5	4	3	5	1	18
8	3	4	2	4	1	14
9	5	5	4	5	2	21
10	5	3	2	4	3	17
11	5	5	5	4	2	21
12	5	5	5	5	4	24
13	5	5	3	5	1	19
14	5	4	3	4	1	17
15	3	2	2	2	2	11
16	5	4	4	5	2	20
17	5	5	5	5	2	22
18	4	3	2	3	3	15
19	5	5	5	5	1	21
20	5	5	5	5	1	21
21	5	4	5	5	3	22
22	5	4	3	4	2	18
23	5	5	5	5	1	21
24	5	5	4	5	2	21
25	4	3	3	4	1	15
26	4	3	4	3	2	16

27	4	3	1	4	3	15
28	5	3	2	2	2	14
29	5	4	4	5	4	22
30	4	4	3	3	2	16
31	4	2	2	4	1	13
32	3	3	3	4	1	14
33	4	3	3	3	3	16
34	4	5	5	4	4	22
35	5	3	3	4	1	16
36	4	3	3	4	2	16
37	5	3	3	4	1	16
38	4	3	3	4	3	17
39	3	3	2	2	1	11
40	3	2	1	5	5	16
41	5	5	5	5	1	21
42	4	5	3	4	2	18
43	5	5	5	5	1	21
44	5	4	4	4	2	19
45	5	3	3	4	2	17
46	5	4	4	5	2	20
47	5	4	3	4	3	19
48	1	1	1	4	4	11
49	5	5	5	3	5	23
50	5	5	5	5	1	21
51	3	3	3	2	3	14
52	5	3	3	4	2	17
53	5	5	5	4	1	20
54	4	4	4	4	1	17
55	5	4	3	4	4	20
56	4	4	3	3	3	17
57	2	2	3	4	1	12

58	2	2	1	4	1	10
59	5	5	4	4	1	19
60	5	5	3	5	3	21
61	5	4	5	4	2	20
62	4	5	5	5	2	21
63	4	3	2	4	1	14
64	5	5	3	5	2	20
65	5	5	4	5	4	23
66	4	5	4	5	2	20
67	5	3	3	3	1	15
68	4	4	3	4	3	18
69	4	3	4	5	1	17
70	5	5	3	5	1	19
71	5	4	3	4	2	18
72	4	5	4	5	1	19
73	5	5	5	5	2	22
74	5	4	3	2	3	17
75	5	5	5	5	2	22
76	4	4	4	4	1	17
77	5	5	4	5	2	21
78	4	5	5	4	1	19
79	5	4	4	3	2	18
80	3	3	2	2	2	12
81	4	4	4	3	1	16
82	5	4	4	5	4	22
83	4	4	2	3	2	15
84	5	4	3	5	1	18
85	4	5	4	5	1	19
86	5	5	3	5	2	20

Lampiran 4b

SKOR KUESIONER VARIABEL Y1

NO.	Moral Peserta Didik (Y1)							Total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	
1	3	4	4	1	4	4	1	21
2	5	5	5	1	5	5	2	28
3	4	5	4	2	5	5	1	26
4	3	4	4	1	4	3	1	20
5	4	5	4	2	4	4	1	24
6	3	3	3	2	3	3	2	19
7	5	5	5	1	5	5	1	27
8	2	5	5	1	5	5	2	25
9	5	5	4	2	5	5	1	27
10	4	5	4	1	5	4	2	25
11	5	5	5	2	5	5	3	30
12	5	5	5	2	5	5	1	28
13	5	5	5	1	5	5	3	29
14	3	4	5	1	4	3	1	21
15	3	4	3	1	5	5	2	23
16	4	4	4	1	4	5	1	23
17	5	5	5	1	4	4	2	26
18	4	4	4	1	5	4	2	24
19	5	5	5	1	5	5	1	27
20	5	5	5	1	5	5	2	28
21	4	5	5	2	5	4	2	27
22	4	5	5	1	4	4	1	24
23	4	4	4	2	5	5	1	25
24	5	5	5	1	5	5	1	27
25	3	4	4	2	5	4	2	24
26	5	4	5	1	5	4	2	26

27	3	4	4	3	4	4	1	23
28	3	5	4	5	5	5	2	29
29	5	5	4	1	5	4	1	25
30	5	4	4	2	5	5	2	27
31	4	5	5	5	5	4	4	32
32	4	3	3	5	5	5	2	27
33	4	4	4	1	5	5	3	26
34	4	5	4	4	5	5	1	28
35	3	1	3	2	3	3	2	17
36	3	5	4	2	5	5	1	25
37	4	5	4	2	4	5	1	25
38	4	4	4	2	3	2	2	21
39	4	4	4	1	4	5	2	24
40	4	5	4	1	5	5	1	25
41	5	5	5	2	5	5	2	29
42	4	4	4	2	5	4	1	24
43	5	3	3	1	5	5	2	24
44	5	5	5	1	5	4	2	27
45	4	5	5	2	4	4	1	25
46	5	5	5	2	5	5	1	28
47	4	5	4	3	4	4	2	26
48	2	5	5	1	5	5	1	24
49	5	5	4	1	4	5	1	25
50	5	4	5	2	4	5	2	27
51	3	5	5	1	5	5	3	27
52	4	5	5	2	4	4	1	25
53	5	5	5	1	5	5	2	28
54	5	5	4	2	5	5	1	27
55	3	5	4	1	5	3	1	22
56	3	5	4	1	5	5	3	26
57	4	3	2	2	3	3	1	18

58	5	5	5	2	5	4	2	28
59	5	5	4	2	4	5	1	26
60	4	4	5	1	3	4	2	23
61	5	5	4	2	5	5	3	29
62	4	5	5	1	4	5	1	25
63	5	5	4	2	5	4	2	27
64	5	5	5	1	5	5	2	28
65	3	4	4	2	5	5	2	25
66	5	5	5	1	5	5	1	27
67	5	5	5	1	5	5	2	28
68	3	4	4	2	3	3	1	20
69	5	4	4	1	5	4	2	25
70	5	5	5	5	5	5	3	33
71	4	4	5	1	5	4	2	25
72	5	4	4	2	4	5	1	25
73	4	3	4	1	5	4	1	22
74	5	5	3	2	5	5	2	27
75	4	4	4	2	5	3	1	23
76	5	5	5	3	5	5	3	31
77	5	5	3	1	4	5	1	24
78	4	4	5	2	5	4	2	26
79	5	4	3	1	4	5	1	23
80	4	4	4	1	4	4	1	22
81	4	2	4	1	2	5	1	19
82	5	5	4	1	5	4	1	25
83	5	5	5	2	5	5	2	29
84	4	5	4	1	5	4	1	24
85	5	4	5	3	4	5	2	28
86	5	5	5	2	5	5	3	30

Lampiran 4c

SKOR KUESIONER VARIABEL Y2

NO.	Karakter Peserta Didik (Y2)									Total
	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	
1	3	5	1	4	4	1	2	4	1	25
2	5	5	3	5	3	1	5	5	1	33
3	5	5	1	5	5	1	5	5	1	33
4	4	4	4	4	3	1	5	5	2	32
5	4	5	3	4	3	1	5	4	1	30
6	3	4	4	3	4	4	4	4	2	32
7	5	5	3	5	4	1	5	5	1	34
8	4	5	4	3	3	2	5	5	1	32
9	4	5	3	4	4	1	5	5	1	32
10	5	5	2	4	4	1	5	5	1	32
11	5	5	3	5	5	2	5	5	2	37
12	5	5	5	5	5	1	5	5	1	37
13	5	4	3	4	4	1	5	3	1	30
14	4	4	2	5	4	1	5	5	1	31
15	3	3	3	4	3	4	5	5	1	31
16	5	4	3	3	4	1	5	4	1	30
17	5	5	2	5	5	2	5	5	2	36
18	4	5	1	2	5	2	5	5	2	31
19	5	5	1	5	5	1	5	5	1	33
20	3	5	5	5	5	5	5	5	5	43
21	5	5	2	5	4	1	5	5	2	34
22	4	5	1	4	3	1	5	4	1	28
23	5	5	2	4	3	1	5	5	1	31
24	5	5	3	4	4	1	5	5	3	35
25	4	5	2	4	5	1	5	4	2	32
26	5	5	2	4	4	2	5	5	2	34

27	4	4	1	4	4	1	5	5	1	29
28	3	5	2	5	4	1	5	5	1	31
29	5	4	4	5	4	2	5	5	3	37
30	5	4	3	4	4	2	5	4	4	35
31	5	5	4	5	5	1	5	5	2	37
32	4	4	1	3	3	2	3	5	2	27
33	4	4	3	5	4	1	5	4	4	34
34	5	5	1	5	5	1	5	5	2	34
35	4	3	5	3	3	2	4	5	3	32
36	4	5	4	4	4	1	5	5	1	33
37	4	5	2	4	4	4	5	5	2	35
38	3	4	4	3	3	4	5	4	1	31
39	4	4	2	4	3	1	4	4	2	28
40	3	5	4	5	5	1	5	5	5	38
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
42	4	5	3	3	4	2	5	4	1	31
43	5	5	3	3	5	1	5	5	4	36
44	5	5	4	5	5	2	5	5	1	37
45	5	5	3	5	4	4	5	4	3	38
46	4	5	1	5	5	1	5	5	1	32
47	5	4	3	4	4	1	3	4	2	30
48	5	5	4	5	5	1	5	5	1	36
49	5	5	3	5	5	5	5	5	1	39
50	5	5	3	5	5	2	5	4	5	39
51	2	5	2	5	2	3	5	5	4	33
52	5	5	3	3	5	1	5	4	3	34
53	5	5	1	5	5	1	5	5	1	33
54	5	4	3	4	4	1	5	5	2	33
55	3	5	1	4	5	1	5	5	1	30
56	5	5	1	4	5	2	4	5	1	32
57	4	4	1	3	4	2	4	4	2	28

58	4	4	1	4	4	1	5	4	2	29
59	4	4	2	4	5	1	4	5	1	30
60	5	5	2	4	4	2	5	5	1	33
61	5	5	2	5	5	2	5	4	2	35
62	5	4	2	4	5	1	5	5	1	32
63	4	4	2	4	4	1	5	5	2	31
64	5	5	1	5	5	1	3	5	1	31
65	4	5	3	5	5	1	5	5	3	36
66	5	5	1	4	5	1	5	5	2	33
67	5	5	3	5	4	1	5	5	1	34
68	4	4	1	4	4	3	3	4	2	29
69	4	5	1	5	4	1	5	5	2	32
70	5	2	1	5	5	1	4	3	1	27
71	4	5	3	4	4	2	5	5	2	34
72	3	5	1	5	3	1	3	4	1	26
73	4	3	1	5	5	1	4	3	1	27
74	5	5	1	4	5	2	5	5	3	35
75	3	4	1	5	3	1	3	4	1	25
76	5	5	2	5	5	2	5	5	1	35
77	5	5	2	4	5	2	5	5	3	36
78	4	4	4	5	4	3	4	5	4	37
79	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
80	4	5	1	4	4	1	5	4	1	29
81	4	5	1	4	5	1	2	3	2	27
82	4	4	2	4	4	1	5	5	2	31
83	4	3	2	3	4	2	3	2	1	24
84	4	4	1	4	5	1	5	5	2	31
85	5	5	1	5	3	2	5	5	1	32
86	5	5	1	5	5	1	3	4	1	30

Lampiran 5

PERHITUNGAN SOAL

Frequencies

		Statistics				
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5
N	Valid	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0

		Statistics						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7
N	Valid	86	86	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

		Statistics								
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9
N	Valid	86	86	86	86	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

X.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	2	2.3	2.3	3.5
	Netral	9	10.5	10.5	14.0
	Setuju	26	30.2	30.2	44.2
	Sangat Setuju	48	55.8	55.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	7	8.1	8.1	9.3
	Netral	23	26.7	26.7	36.0
	Setuju	25	29.1	29.1	65.1
	Sangat Setuju	30	34.9	34.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4.7	4.7	4.7
	Tidak Setuju	12	14.0	14.0	18.6
	Netral	32	37.2	37.2	55.8
	Setuju	20	23.3	23.3	79.1
	Sangat Setuju	18	20.9	20.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

X.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	8.1	8.1	8.1
	Netral	12	14.0	14.0	22.1
	Setuju	34	39.5	39.5	61.6
	Sangat Setuju	33	38.4	38.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

X.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	34	39.5	39.5	39.5
	Tidak Setuju	31	36.0	36.0	75.6
	Netral	12	14.0	14.0	89.5
	Setuju	7	8.1	8.1	97.7
	Sangat Setuju	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.3	2.3	2.3
	Netral	15	17.4	17.4	19.8
	Setuju	30	34.9	34.9	54.7
	Sangat Setuju	39	45.3	45.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	2.3
	Netral	5	5.8	5.8	8.1
	Setuju	27	31.4	31.4	39.5
	Sangat Setuju	52	60.5	60.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	8	9.3	9.3	10.5
	Setuju	40	46.5	46.5	57.0
	Sangat Setuju	37	43.0	43.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	43	50.0	50.0	50.0
	Tidak Setuju	34	39.5	39.5	89.5
	Netral	4	4.7	4.7	94.2
	Setuju	1	1.2	1.2	95.3
	Sangat Setuju	4	4.7	4.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	6	7.0	7.0	8.1
	Setuju	22	25.6	25.6	33.7
	Sangat Setuju	57	66.3	66.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	8	9.3	9.3	10.5
	Setuju	27	31.4	31.4	41.9
	Sangat Setuju	50	58.1	58.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	41	47.7	47.7	47.7
	Tidak Setuju	35	40.7	40.7	88.4
	Netral	9	10.5	10.5	98.8
	Setuju	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	10	11.6	11.6	12.8
	Setuju	32	37.2	37.2	50.0
	Sangat Setuju	43	50.0	50.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	4	4.7	4.7	5.8
	Setuju	24	27.9	27.9	33.7
	Sangat Setuju	57	66.3	66.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	28	32.6	32.6	32.6
	Tidak Setuju	20	23.3	23.3	55.8
	Netral	22	25.6	25.6	81.4
	Setuju	11	12.8	12.8	94.2
	Sangat Setuju	5	5.8	5.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	11	12.8	12.8	14.0
	Setuju	35	40.7	40.7	54.7
	Sangat Setuju	39	45.3	45.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	14	16.3	16.3	17.4
	Setuju	35	40.7	40.7	58.1
	Sangat Setuju	36	41.9	41.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	52	60.5	60.5	60.5
	Tidak Setuju	22	25.6	25.6	86.0
	Netral	3	3.5	3.5	89.5
	Setuju	5	5.8	5.8	95.3
	Sangat Setuju	4	4.7	4.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.3	2.3	2.3
	Netral	8	9.3	9.3	11.6
	Setuju	9	10.5	10.5	22.1
	Sangat Setuju	67	77.9	77.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Netral	4	4.7	4.7	5.8
	Setuju	23	26.7	26.7	32.6
	Sangat Setuju	58	67.4	67.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Y2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	42	48.8	48.8	48.8
	Tidak Setuju	26	30.2	30.2	79.1
	Netral	8	9.3	9.3	88.4
	Setuju	5	5.8	5.8	94.2
	Sangat Setuju	5	5.8	5.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Lampiran 6

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Statistics

		Jenis Kelamin	Kelas
N	Valid	86	86
	Missing	0	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	38	44.2	44.2	44.2
	perempuan	48	55.8	55.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Abdurrahman	28	32.6	32.6	32.6
	Salman	28	32.6	32.6	65.1
	Zubair	30	34.9	34.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Lampiran 7

TABEL HASIL UJI VALIDITAS

		Correlations					
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X
X.1	Pearson Correlation	1	.629**	.515**	.364**	-.003	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.975	.000
	N	86	86	86	86	86	86
X.2	Pearson Correlation	.629**	1	.706**	.471**	-.036	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.744	.000
	N	86	86	86	86	86	86
X.3	Pearson Correlation	.515**	.706**	1	.448**	-.073	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.505	.000
	N	86	86	86	86	86	86
X.4	Pearson Correlation	.364**	.471**	.448**	1	-.072	.656**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.513	.000
	N	86	86	86	86	86	86

X.5	Pearson Correlation	-.003	-.036	-.073	-.072	1	.262*
	Sig. (2-tailed)	.975	.744	.505	.513		.015
	N	86	86	86	86	86	86
X	Pearson Correlation	.737**	.842**	.801**	.656**	.262*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.015	
	N	86	86	86	86	86	86

Correlations							
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6
Y1.1	Pearson Correlation	1	.286**	.222*	-.032	.224*	.355**
	Sig. (2-tailed)		.008	.040	.768	.038	.001
	N	86	86	86	86	86	86
Y1.2	Pearson Correlation	.286**	1	.509**	.003	.525**	.355**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.976	.000	.001
	N	86	86	86	86	86	86
Y1.3	Pearson Correlation	.222*	.509**	1	-.073	.292**	.201
	Sig. (2-tailed)	.040	.000		.504	.006	.063
	N	86	86	86	86	86	86

Y1.4	Pearson Correlation	-.032	.003	-.073	1	.058	.045
	Sig. (2-tailed)	.768	.976	.504		.595	.683
	N	86	86	86	86	86	86
Y1.5	Pearson Correlation	.224*	.525**	.292**	.058	1	.418**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.006	.595		.000
	N	86	86	86	86	86	86
Y1.6	Pearson Correlation	.355**	.355**	.201	.045	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.063	.683	.000	
	N	86	86	86	86	86	86
Y1.7	Pearson Correlation	.100	.057	.224*	.276*	.269*	.137
	Sig. (2-tailed)	.362	.601	.038	.010	.012	.209
	N	86	86	86	86	86	86
Y1	Pearson Correlation	.548**	.669**	.566**	.389**	.672**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	86	86	86	86	86	86

Correlations			
		Y1.7	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	.100	.548**
	Sig. (2-tailed)	.362	.000
	N	86	86
Y1.2	Pearson Correlation	.057	.669**
	Sig. (2-tailed)	.601	.000
	N	86	86
Y1.3	Pearson Correlation	.224*	.566**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000
	N	86	86
Y1.4	Pearson Correlation	.276*	.389**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000
	N	86	86
Y1.5	Pearson Correlation	.269*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000
	N	86	86
Y1.6	Pearson Correlation	.137	.615**
	Sig. (2-tailed)	.209	.000
	N	86	86

Y1.7	Pearson Correlation	1	.516**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
Y1	Pearson Correlation	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

Correlations							
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6
Y2.1	Pearson Correlation	1	.191	.050	.188	.416**	-.135
	Sig. (2-tailed)		.078	.648	.084	.000	.215
	N	86	86	86	86	86	86
Y2.2	Pearson Correlation	.191	1	.009	.239*	.221*	.000
	Sig. (2-tailed)	.078		.933	.027	.041	.999
	N	86	86	86	86	86	86

Y2.3	Pearson Correlation	.050	.009	1	.021	-.091	.408**
	Sig. (2-tailed)	.648	.933		.846	.406	.000
	N	86	86	86	86	86	86
Y2.4	Pearson Correlation	.188	.239*	.021	1	.230*	-.012
	Sig. (2-tailed)	.084	.027	.846		.033	.911
	N	86	86	86	86	86	86
Y2.5	Pearson Correlation	.416**	.221*	-.091	.230*	1	-.080
	Sig. (2-tailed)	.000	.041	.406	.033		.462
	N	86	86	86	86	86	86
Y2.6	Pearson Correlation	-.135	.000	.408**	-.012	-.080	1
	Sig. (2-tailed)	.215	.999	.000	.911	.462	
	N	86	86	86	86	86	86

Y2.7	Pearson Correlation	.239*	.279**	.309**	.114	.087	.075
	Sig. (2-tailed)	.027	.009	.004	.294	.428	.491
	N	86	86	86	86	86	86
Y2.8	Pearson Correlation	.132	.438**	.184	.207	.070	.073
	Sig. (2-tailed)	.225	.000	.089	.055	.520	.506
	N	86	86	86	86	86	86
Y2.9	Pearson Correlation	-.038	.069	.424**	.093	.108	.409**
	Sig. (2-tailed)	.728	.529	.000	.396	.323	.000
	N	86	86	86	86	86	86
Y2	Pearson Correlation	.368**	.434**	.638**	.392**	.360**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	86	86	86	86	86	86

Correlations					
		Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2
Y2.1	Pearson Correlation	.239*	.132	-.038	.368**
	Sig. (2-tailed)	.027	.225	.728	.000
	N	86	86	86	86
Y2.2	Pearson Correlation	.279**	.438**	.069	.434**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.529	.000
	N	86	86	86	86
Y2.3	Pearson Correlation	.309**	.184	.424**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.004	.089	.000	.000
	N	86	86	86	86
Y2.4	Pearson Correlation	.114	.207	.093	.392**
	Sig. (2-tailed)	.294	.055	.396	.000
	N	86	86	86	86

Y2.5	Pearson Correlation	.087	.070	.108	.360**
	Sig. (2-tailed)	.428	.520	.323	.001
	N	86	86	86	86
Y2.6	Pearson Correlation	.075	.073	.409**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.491	.506	.000	.000
	N	86	86	86	86
Y2.7	Pearson Correlation	1	.486**	.146	.559**
	Sig. (2-tailed)		.000	.181	.000
	N	86	86	86	86
Y2.8	Pearson Correlation	.486**	1	.103	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000		.347	.000
	N	86	86	86	86

Y2.9	Pearson Correlation	.146	.103	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.181	.347		.000
	N	86	86	86	86
Y2	Pearson Correlation	.559**	.512**	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	86	86	86	86

Lampiran 8

TABEL HASIL UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.668	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	13.36	7.245	.575	.558
X.2	13.85	6.059	.699	.475
X.3	14.31	6.053	.610	.516
X.4	13.65	7.524	.443	.608
X.5	15.76	9.928	-.059	.815

Uji Reliabilitas Variabel Y1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	21.20	6.937	.310	.598
Y1.2	20.94	6.479	.487	.538
Y1.3	21.12	7.092	.377	.578
Y1.4	23.72	7.639	.070	.695
Y1.5	20.86	6.686	.516	.537
Y1.6	20.97	6.834	.431	.560
Y1.7	23.78	7.256	.307	.598

Uji Reliabilitas Y2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	28.31	13.841	.191	.602
Y2.2	28.08	13.652	.288	.583
Y2.3	30.31	10.783	.389	.551
Y2.4	28.37	13.695	.217	.596
Y2.5	28.44	13.850	.175	.605
Y2.6	30.99	12.223	.259	.593
Y2.7	28.03	12.693	.405	.555
Y2.8	28.07	13.266	.377	.567
Y2.9	30.78	11.045	.394	.548

Lampiran 9

TABEL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Variabel X dengan Variabel Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92018753
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.063
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Variabel X dengan Variabel Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.75941504
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.062
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Moral Peserta Didik * Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	86	100.0%	0	0.0%	86	100.0%
Karakter Peserta Didik * Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	86	100.0%	0	0.0%	86	100.0%

Report			
Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara		Moral Peserta Didik	Karakter Peserta Didik
10	Mean	28.00	29.00
	N	1	1
	Std. Deviation	.	.
11	Mean	23.67	31.67
	N	3	3
	Std. Deviation	.577	4.041
12	Mean	22.00	30.00
	N	3	3
	Std. Deviation	4.000	2.646
13	Mean	25.50	34.50
	N	2	2
	Std. Deviation	9.192	3.536
14	Mean	25.83	31.00
	N	6	6
	Std. Deviation	3.125	2.098
15	Mean	24.83	29.17
	N	6	6
	Std. Deviation	3.061	3.971
16	Mean	23.75	33.50
	N	8	8
	Std. Deviation	3.655	3.162
17	Mean	25.42	33.00
	N	12	12
	Std. Deviation	2.778	2.216

18	Mean	23.86	33.00
	N	7	7
	Std. Deviation	2.116	5.354
19	Mean	27.50	31.13
	N	8	8
	Std. Deviation	2.563	4.086
20	Mean	26.88	31.75
	N	8	8
	Std. Deviation	2.850	1.832
21	Mean	26.33	36.00
	N	12	12
	Std. Deviation	2.146	4.431
22	Mean	25.14	32.00
	N	7	7
	Std. Deviation	2.116	4.546
23	Mean	25.00	37.50
	N	2	2
	Std. Deviation	.000	2.121
24	Mean	28.00	37.00
	N	1	1
	Std. Deviation	.	.
Total	Mean	25.43	32.67
	N	86	86
	Std. Deviation	2.992	3.927

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Moral Peserta Didik * Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	Between Groups	(Combined)	162.575	14	11.613	1.378	.187
		Linearity	36.244	1	36.244	4.300	.042
		Deviation from Linearity	126.331	13	9.718	1.153	.332
Within Groups			598.506	71	8.430		
Total			761.081	85			
Karakter Peserta Didik * Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	Between Groups	(Combined)	370.009	14	26.429	1.994	.030
		Linearity	109.562	1	109.562	8.268	.005
		Deviation from Linearity	260.447	13	20.034	1.512	.135
Within Groups			940.875	71	13.252		
Total			1310.884	85			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Moral Peserta Didik * Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	.218	.048	.462	.214
Karakter Peserta Didik * Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	.289	.084	.531	.282

Uji Heterokedastisitas Variabel X dengan Variabel Y1

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: ABS_RES1			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 ^a	.029	.017	1.84822
a. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara				

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.531	1	8.531	2.497	.118 ^b
	Residual	286.937	84	3.416		
	Total	295.468	85			
a. Dependent Variable: ABS_RES1						
b. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.958	1.109		3.570	.001
	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	-.097	.062	-.170	-1.580	.118

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Uji Heterokedastisitas Variabel X dengan Variabel Y2

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS_RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 ^a	.020	.009	2.45758

a. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.545	1	10.545	1.746	.190 ^b
	Residual	507.337	84	6.040		
	Total	517.881	85			
a. Dependent Variable: ABS_RES2						
b. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.903	1.474		.612	.542
	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	.108	.082	.143	1.321	.190
a. Dependent Variable: ABS_RES2						

Lampiran 10

TABEL ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Analisis Regresi Sederhana X dengan Y1

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Moral Peserta Didik			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.048	.036	2.938
a. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara				

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.244	1	36.244	4.200	.044 ^b
	Residual	724.837	84	8.629		
	Total	761.081	85			
a. Dependent Variable: Moral Peserta Didik						
b. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.877	1.762		12.414	.000
	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	.200	.098	.218	2.049	.044

a. Dependent Variable: Moral Peserta Didik

Analisis Regresi Sederhana X dengan Y2

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.073	3.782

a. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.562	1	109.562	7.661	.007 ^b
	Residual	1201.322	84	14.301		
	Total	1310.884	85			
a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik						
b. Predictors: (Constant), Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.497	2.269		11.679	.000
	Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara	.348	.126	.289	2.768	.007
a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik						

Lampiran 11

Distribusi Nilai t_{tabel} dan r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

df	0,05		0,01	
	t tabel	r tabel	t tabel	r tabel
1	12,706	0,997	63,6567	1,000
2	4,303	0,950	9,9248	0,990
3	3,182	0,878	5,8409	0,959
4	2,776	0,811	4,6041	0,917
5	2,571	0,754	4,0321	0,875
6	2,447	0,707	3,7074	0,834
7	2,365	0,666	3,4995	0,798
8	2,306	0,632	3,3554	0,765
9	2,262	0,602	3,2498	0,735
10	2,228	0,576	3,1693	0,708
11	2,201	0,553	3,1058	0,684
12	2,179	0,532	3,0545	0,661
13	2,160	0,514	3,0123	0,641
14	2,145	0,497	2,9768	0,623
15	2,131	0,482	2,9467	0,606
16	2,120	0,468	2,9208	0,590
17	2,110	0,456	2,8982	0,575
18	2,101	0,444	2,8784	0,561
19	2,093	0,433	2,8609	0,549
20	2,086	0,423	2,8453	0,537
21	2,080	0,413	2,8314	0,526
22	2,074	0,404	2,8188	0,515
23	2,069	0,396	2,8073	0,505
24	2,064	0,388	2,7969	0,496

25	2,060	0,381	2,7874	0,487
26	2,056	0,374	2,7787	0,479
27	2,052	0,367	2,7707	0,471
28	2,048	0,361	2,7633	0,463
29	2,045	0,355	2,7564	0,456
30	2,042	0,349	2,7500	0,449
35	2,030	0,325	2,7238	0,418
40	2,021	0,304	2,7045	0,393
45	2,014	0,288	2,6896	0,372
50	2,009	0,273	2,6778	0,354
55	2,004	0,261	2,6682	0,339
60	2,000	0,250	2,6603	0,325
65	1,997	0,240	2,6536	0,313
70	1,994	0,232	2,6479	0,302
75	1,992	0,224	2,6430	0,292
80	1,990	0,217	2,6387	0,283
81	1,990	0,216	2,6379	0,281
82	1,989	0,215	2,6371	0,280
83	1,989	0,213	2,6364	0,278
84	1,989	0,212	2,6356	0,276
85	1,988	0,211	2,6349	0,275
86	1,988	0,210	2,6342	0,273
87	1,988	0,208	2,6335	0,272
88	1,987	0,207	2,6329	0,270
89	1,987	0,206	2,6322	0,269
90	1,987	0,205	2,6316	0,267

Lampiran 12

A. Deskripsi Umum MI Darul Ulum Wates

MI Darul Ulum Wates adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah terakreditasi A yang memiliki banyak sekali prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. MI Darul Ulum berlokasi di Jl. Anyar Duwet RT.07/02, Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dari tinjauan geografis, MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang terletak pada posisi yang strategis. Gedung sekolah berada di dekat jalan yang diapit oleh perkampungan. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya berada jauh dari perkotaan sehingga sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran. Seiring perkembangan zaman sekitar wilayah lokasi keberadaan MI Darul Ulum dikelilingi oleh beberapa perumahan yang sebagian besar warga masyarakatnya mulai melirik keberadaan madrasah yang semakin terlihat kemajuan-kemajuannya dengan diiringi oleh testimoni masyarakat yang putra-putrinya sedang menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum.

B. Sejarah Perkembangan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan

MI Darul Ulum berdiri dibawah naungan yayasan yang didalamnya juga terdiri dari Raudlatul Athfal (RA),

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Berdirinya MI Darul Ulum diawali dengan adanya kegiatan pembelajaran keagamaan yaitu didirikannya Madrasah Diniyah pada tahun 1980. Pendirian Madrasah Diniyah dipelopori oleh tiga orang yaitu Bapak Matori, Bapak Hasyim, dan Bapak Ali Yusro. Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar, maka pada tahun 1981 para tokoh masyarakat mendirikan gedung yang kelak akan menjadi gedung MI Darul Ulum. Adapun tokoh-tokoh masyarakat yang berjasa dalam pendirian gedung MI Darul Ulum yaitu Bapak Sumardi, Bapak Suyanto dan Bapak H. Karmani.

Selang satu tahun, tepatnya pada tahun 1982 secara resmi mulailah berjalan kegiatan operasional di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Bapak Toha adalah kepala Madrasah yang pertama kali memimpin di MI Darul Ulum dengan dibantu guru bidang studi yaitu Bapak Ali Kasmiran serta Bapak Yusro.

Pada tahun 2008 tepatnya tanggal 17 Desember 2008 Madrasah ini mendapat pengesahan dari pemerintah dengan nomor seri piagam pendirian Madrasah Swasta No. D/Kd.11.33/MI/074/2008 maka resmilah menjadi Madrasah yang sah sebagai Madrasah Penyelenggara Pendidikan Formal. Dalam perkembangannya MI Darul Ulum telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek,

terutama dalam bidang fisik bangunan gedung Madrasah. Berawal dari dibangun enam ruang kelas dengan biaya swadaya masyarakat, pada tahun 2001 membangun dua ruang kelas lagi dengan biaya swadaya masyarakat dan pemerintah, hingga pada tahun 2009 mendapat bantuan pembangunan ruang kelas baru dari Pemerintah.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 MI Darul Ulum terpilih menjadi Pilotting Project atau percontohan pelaksanaan Kurikulum 2013, merupakan satu-satunya madrasah swasta di kota Semarang yang mendapat kepercayaan untuk melaksanakannya. Dengan jumlah rombongan belajar (Rombel) di MI Darul Ulum terdiri 13 kelas dengan jumlah murid 373 siswa, dengan didukung Guru dan Tenaga Kependidikan sejumlah 21 yang terdiri dari lulusan S1 dan S2 dan selama dua periode mendapat Akreditasi A, maka MI Darul Ulum terus berbenah seiring perkembangan zaman, dengan mengembangkan Program MI Unggulan Darul Ulum dengan harapan untuk mewadahi siswa-siswi yang memiliki kemampuan unggul untuk tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya.

Pada tahun pelajaran 2018/2019 semua jenjang/kelas yaitu dari kelas 1- 6 telah melaksanakan Kurikulum 2013 dengan jumlah siswa 520 didukung 37 Guru dan Tenaga kependidikan dan memasuki tahun ketiga MI Darul Ulum membuka kelas unggulan yang melayani siswa-siswi yang

memiliki kemampuan unggul dalam semua bidang. Kepala MI Darul Ulum :

1. Toha periode tahun 1982 – 2003.
2. Achmad Nur Mustofa, S.Ag. periode tahun 2003 – 2011.
3. Nurul Qomariyah, M.S.I periode tahun 2012 – 2022.
4. Achmad Nur Mustofa, S.Ag Periode Tahun 2022 – Sekarang.

C. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Ulum

Adapun visi dan misi dari MI Darul Ulum Wates antara lain:

1. Visi

“Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Sehat, dan Berakhlakul Karimah”

2. Misi

- a. Membiasakan membaca doa sebagai amalan sehari-hari.
- b. Membiasakan beramal sholeh dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melakukan pembiasaan sholat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menjalankan kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari.
- e. Meningkatkan prestasi akademik.

- f. Meningkatkan prestasi non akademik.
- g. Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.
- h. Membiasakan berpakaian yang rapi.
- i. Membiasakan bersikap 5S dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan

- a. Siswa terbiasa membaca Asmaul Husna sebagai amalan sehari-hari.
- b. Siswa terbiasa membaca shalawat sebagai amalan sehari-hari.
- c. Siswa terbiasa berinfaq setiap hari.
- d. Siswa terbiasa berbagi dengan teman dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Siswa melaksanakan sholat fardlu dengan kesadaran diri.
- f. Siswa membiasakan sholat sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an sebagai amalan harian.
- h. Siswa mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Meraih kejuaraan lomba mapel.

- j. Meraih rata-rata UN sebesar 7,00.
- k. Meraih kejuaraan lomba AKSIOMA.
- l. Meraih kejuaraan di bidang kesenian.
- m. Terbiasa membuang sampah di tempat sampah.
- n. Terbiasa mencuci tangan sebelum makan.
- o. Siswa terbiasa memakai seragam dengan tertib.
- p. Siswa terbiasa memakai seragam bersih.
- q. Siswa terbiasa senyum, salam, sapa kepada warga madrasah.
- r. Siswa terbiasa salim dan berperilaku santun.
- s. Siswa terbiasa mandiri dan tidak mencontek saat ulangan.
- t. Siswa terbiasa mengakui kesalahan dan minta maaf.

Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti membagikan kuesioner kepada responden



Peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner



Menonton Nussa dan Rara bersama-sama

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor: 5206/Un.10.3/JS/DA.04.09/11/2022

Semarang, 10 November 2022

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nailis Sa'adah Fiddaroin

NIM : 1903096060

Judul : *Pengaruh Serial Kartun Nusa dan Rara Terhadap Karakter dan Moral*

Anak di MI Darul Ulum Wates

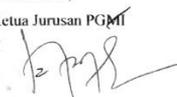
Dan menunjuk :

1. Pembimbing : **Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag**

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PGMI


Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dosen pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

SURAT PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Nailis Sa'adah Fiddaroin**
NIM : 1903096060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : **PENGARUH MENONTON SERIAL KARTUN NUSSA
DAN RARA EPISODE JAGA AMANAH TERHADAP
MORAL DAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 5 DI
MI DARUL ULUM WATES, NGALIYAN**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Semarang, 16 Maret 2023

Pengusul,

Nailis Sa'adah Fiddaroin

NIM. 1903096060

Disahkan oleh:

Pembimbing : **Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag.**

NIP : 196912201995031001

Tanggal : 16 Maret 2023

Tanda tangan :

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Pori Hanksi Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601294 - Faks 024-7615187
www.walisongo.ac.id

Nomor : 919/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023

Semarang, 24 Maret 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Riset
a.n. : Nailis Sa'adah Fiddaroin
NIM : 1903096060

Kepada Yth.
Kepala MI Darul Ulum Wates Ngaliyan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Nailis Sa'adah Fiddaroin
NIM : 1903096060
Alamat : Mojosimo RT.02/01, kec. Gajah, kab. Demak
Judul skripsi : PENGARUH MENONTON SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARA
EPISODE JAGA AMANAH TERHADAP MORAL DAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS 5 DI MI DARUL ULUM WATES, NGALIYAN
Pembimbing : Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 30 hari, mulai tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan tanggal 27 April 2023.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

....., n. Dekan,
....., Wakil Dekan Bidang Akademik
Makhdul Junaedi

Tembusan
Dekan FIIK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 17

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"
(TERAKREDITASI)**
NISM: 111 247710073 / YAS: 11766160000 / Npdp: 00771000
Alamat: Jl. Raya Anyar Wates Rt. 07/ RW. 11 Ngaliyan Kota Semarang 50188
Telp: 0271 7660967 / HP: 0815 7772840 / Email: indowatev@gmail.com
Web: www.madrasahululm.com

SURAT KETERANGAN Nomor : 136C/MI-DU/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Nur Mustofa, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Darul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Nailis Sa'adah Fiddaroin
NIM : 1903096060
Fakultas/ Jurusan : FITK / PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Darul Ulum dengan judul " **Pengaruh Menonton Serial Kartun Nussa dan Rara Terhadap Moral dan Karakter Peserta Didik Kelas 5 Di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan**" pada tanggal 01 April 2023 sampai dengan tanggal 01 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 Mei 2023

Kepala Madrasah

Achmad Nur Mustofa, S.Ag
NIP. 197604072007101003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nailis Sa'adah Fiddaroin
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 18 Oktober 2001
 3. Alamat Rumah : Mojosimo RT.02/01, Gajah, Demak
- HP : 082241717874
- E-mail : nailissaa54@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Cempaka Sari.
 - b. SD Negeri Mojosimo.
 - c. MTs. Darul Ulum Kudus.
 - d. MA Darul Ulum Kudus.
 - e. UIN Walisongo Semarang.
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus.
 - b. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo.

Semarang, 20 Juni 2023

Nailis Sa'adah Fiddaroin
NIM: 1903096060